

NILAI-NILAI PENDIDIKAN ISLAM DALAM BUKU *LA TAHZAN*

Skripsi

**Diajukan Untuk Melengkapi Tugas-Tugas dan Memenuhi Syarat-Syarat
Guna Mendapatkan Gelar Sarjana Pendidikan (S.Pd)
dalam Ilmu Tarbiyah dan Keguruan**

Oleh

ACHMAD SYUKRON ERLANDO

NPM. 1411010005

Jurusan: Pendidikan Agama Islam

Dosen Pembimbing

Dosen Pembimbing I : Prof. Dr. H. Syaiful Anwar, M.Pd

Dosen Pembimbing II : Drs. H. Ahmad, M.A

**FAKULTAS TARBIYAH DAN KEGURUAN
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI RADEN INTAN**

LAMPUNG

1439 H / 2018 M

ABSTRAK

NILAI-NILAI PENDIDIKAN ISLAM DALAM BUKU *LA TAHZAN* OLEH

ACHMAD SYUKRON ERLANDO

Buku *La Tahzan* adalah sebuah buku yang ditulis oleh Aidh Al Qarni. Dalam bukunya ini terdapat banyak hal yang berkaitan dengan Pendidikan Islam yang sangat memberikan dampak positif bagi bangunan keimanan, akhlak maupun motivasi bagi kehidupan sehari-hari.

Jenis penelitian ini adalah *library research*. Teknik dokumentasi digunakan dalam pengumpulan datanya. *Analisis content* diterapkan dalam menganalisis data yang telah dikumpulkan. Serta pola berfikir deduktif yang digunakan dalam penelitian ini. Sumber data penelitian yaitu buku *La Tahzan* dan didukung oleh sumber-sumber lainnya seperti buku yang berkaitan dengan skripsi dll. Tujuan dari penelitian ini adalah untuk mengetahui nilai-nilai pendidikan Islam apa saja yang ada di dalam buku *La Tahzan*.

Hasil penelitian dapat menunjukkan bahwa nilai-nilai pendidikan Islam yang ada di dalam buku *La Tahzan* karangan Aidh Al Qarni yang sarat akan nilai-nilai pendidikan Islam yang meliputi: 1) Aspek Akidah: Iman Kepada Allah (Percaya Diri, Istiqamah, Yakin, Tawakkal, Takwa). Iman kepada Kitab-kitab Allah (Rajin dan Taat). Iman kepada Qadha dan Qadar (Tawakkal) 2) Aspek Syariat: Shalat (Tanggung Jawab dan disiplin). 3) Aspek Akhlak: Akhlak manusia terhadap sesama (Tolong Menolong, Ramah, Pemaaf, Sabar, Mempererat Silaturahmi, Ikhlas). Akhlak manusia kepada Allah swt (Ta'at, Huznudzan dan Mahabbah).

Hasil penelitian ini menyimpulkan bahwa nilai-nilai pendidikan Islam dalam buku *La Tahzan* yaitu: Aspek Akidah (percaya diri, istiqamah, yakin, tawakkal, taqwa, rajin dan Taat). Aspek Syariat, (tanggung jawab dan disiplin). Aspek Akhlak (tolong menolong, ramah, pemaaf, sabar, mempererat silaturahmi, ikhlas, taat, Huznudzan dan Mahabbah). Paling tidak dengan adanya pembahasan nilai-nilai pendidikan Islam dalam buku *La Tahzan* karya Aidh Al Qarni ini dapat dijadikan tolak ukur dan diaktualisasikan dalam dunia pendidikan Islam secara kongkrit dalam kehidupan nyata sehari-hari.

Kata kunci: Nilai-nilai Pendidikan Islam, Buku *La Tahzan*



KEMENTERIAN AGAMA
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI RADEN INTAN LAMPUNG
FAKULTAS TARBIYAH DAN KEGURUAN

Alamat : Jl. Let. Kol. H. Endro Suratmin Sukarame 1 Bandar Lampung 35131 Telp (0721) 703260

PERSETUJUAN

Judul Skripsi : **NILAI-NILAI PENDIDIKAN ISLAM DALAM BUKU
LA TAHZAN**

Nama Mahasiswa : **Achmad Syukron Erlando**

NPM : **1411010005**

Jurusan : **Pendidikan Agama Islam**

Fakultas : **Tarbiyah dan Keguruan**

MENYETUJUI

Untuk di Munaqosahkan dan di Pertahankan Pada Sidang Munaqosah

Fakultas Tarbiyah dan Keguruan Universitas Islam Negeri Raden Intan Lampung

Pembimbing I

Prof. Dr. H. Syaiful Anwar, M.Pd
NIP. 196111091990031003

Pembimbing II

Drs. H. Ahmad, M.A
NIP. 195510121986031002

Mengetahui

Ketua Jurusan Pendidikan Agama Islam

Dr. Iman Syaife'i, M.Ag
NIP. 196502191998031002



KEMENTERIAN AGAMA
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI RADEN INTAN LAMPUNG
FAKULTAS TARBIYAH DAN KEGURUAN

Alamat : Jl. Let. Kol. H. Endro Suratmin Sukarame 1 Bandar Lampung 35131 Telp (0721) 703260

PENGESAHAN

Skripsi dengan Judul: **NILAI-NILAI PENDIDIKAN ISLAM DALAM BUKU LA**
TAHZAN Di susun oleh **ACHMAD SYUKRON ERLANDO**, NPM :1411010005,
Jurusan : **PENDIDIKAN AGAMA ISLAM**. Telah di Munaqosahkan pada
hari/tanggal : **Rabu/ 12 September 2018**

TIM MUNAQOSAH

Ketua	: Dr. Imam Syafe'i, M.Ag	()
Sekretaris	: Agus Susanti, M.Pd.I	()
Penguji Utama	: Dr. Rijal Firdaus, M.Pd	()
Penguji Pendamping I	: Prof. Dr. H. Syaiful Anwar, M.Pd	()
Penguji Pendamping II	: Drs. H. Ahmad, M.A	()

Mengetahui

Dekan Fakultas Tarbiyah dan Keguruan
UN Raden Intan Lampung


Prof. Dr. H. Syaiful Anwar, M.Pd
NIP. 195608101987031001

MOTTO

Sebaik-baik teman duduk adalah buku. Di antara sebab kebahagiaan adalah meluangkan waktu untuk mengkaji, menyempatkan diri untuk membaca dan mengembangkan kekuatan otak dengan hikmah-hikmah.



PERSEMBAHAN

Dalam perjuangan mengarungi samudra Ilahi tanpa batas, dengan keringat dan air mata kupersembahkan karya tulis skripsi ini teruntuk orang-orang yang selalu hadir dan berharap keindahan-Nya. Kupersembahkan bagi mereka yang tetap setia berada di ruang dan waktu kehidupan saya khususnya buat:

1. Ayah (Sudirman) dan Emak (Aminah), yang telah memberiku kasih sayang serta mendoakan ku dengan tulus dan ikhlas supaya bisa menjadi manusia yang berguna bagi keluarga, masyarakat, bangsa dan negara serta sukses dunia dan akhirat, semoga Allah swt selalu memberkahi dan melindungimu. Aamiin.
2. Saudara laki-laki saya (Irsal El Fahri), pesan Udo untuk Adek semoga jadi anak yang berbakti kepada kedua orang tua, taat kepada Allah swt dan bisa membuat ayah sama emak bangga.
3. Sahabat saya Arantika Alfedha. Terimakasih telah memberikan saya semangat, motivasi, dari awal perkuliahan hingga di titik akhir perkuliahan ini. Semoga kita sama-sama cepat dapat kerja dan bisa mendapatkan apa yang kita inginkan. Jangan lupa berdoa ya.

RIWAYAT HIDUP

Achmad Syukron Erlando lahir di desa Way Kepayang, Kedondong, Pesawaran, Provinsi Lampung. Pada tanggal 30 Mei 1997. Penulis merupakan anak pertama dari dua bersaudara dari sepasang suami istri yaitu, Ayah yang bernama Sudirman dan Ibunda Aminah.

Masa kanak-kanak penulis habiskan untuk bermain dan belajar bersama dengan kerabat yang tinggal di sekitar rumah, selama ini penulis telah mengenyam beberapa pendidikan formal, yaitu: Taman Kanak-kanak (TK) Pembina, Madrasah Ibtidaiyah (MI) Lubuk Kamal, Madrasah Tsanawiyah Negeri (MtsN) Kalianda, Madrasah Aliyah Negeri (MAN) Kalianda, dan Universitas Islam Negeri (UIN) Raden Intan Lampung .

Sosok penulis sangat menggemari dunia pendidikan dan dunia Sepakbola, oleh karena itu dalam cita-citanya, penulis berhadap bisa menjadi sosok dosen profesional yang dapat menjadi tauladan bagi mahasiswa dan mahasiswinya serta bisa juga menjadi pemain sepakbola profesional.

KATA PENGANTAR

Segala puji bagi Allah *Subhana wa ta'ala* yang telah menganugrahkan kepada kita banyak sekali kenikmatan sehingga kita sebagai manusia tidak akan pernah mampu untuk menghitungnya. *Sholawat* serta salam semoga selalu tercurah limpahkan kepada Nabi Muhammad *shallallahu 'alaihi wasallam*. Sang pendidik agung yang telah disebutkan oleh seorang ahli sirah Nabawiyyah Syeikh Dr. Munir Al- Ghadban *rahimahullau ta'ala*. Bahwa tidaklah Rasul wafat kecuali dengan meninggalkan 2000. Pemimpin terbaik yang cukup untuk memimpin di seluruh penjuru bumi ini, hanya dalam masa kerja kurang 23 tahun.

Skripsi ini disusun sebagai salah satu syarat untuk mencapai gelar sarjana pendidikan di Universitas Islam Negeri Raden Intan Lampung. Atas bantuan dan ketulusan hati dari semua pihak maka skripsi yang berjudul “***Nilai-Nilai Pendidikan Islam dalam Buku La tahzan***” dapat terselesaikan dengan baik. Pada kesempatan ini penulis mengucapkan terimakasih banyak kepada:

1. Bapak Prof. Dr. H. Moh. Mukri, M.Ag., Selaku Rektor UIN Raden Intan Lampung.
2. Bapak Prof. Dr. H. Chairul Anwar, M.Pd., selaku Dekan Fakultas Tarbiyah dan Keguruan UIN Raden Intan Lampung.
3. Bapak Dr. Imam Syafe'i, M.Ag., dan Bapak Dr. Rijal Firdaos, M.Pd., selaku Ketua dan Sekertaris Jurusan Pendidikan Agama Islam. Yang telah

memberikan kemudahan dan arahan selama proses studi di UIN Raden Intan Lampung.

4. Bapak Prof. Dr. H. Syaiful Anwar, M.Pd, dan Bapak Drs. H. Ahmad, M.A., sebagai pembimbing yang telah membimbing penulis dengan penuh kesabaran dan keikhlasan baik selama proses perkuliahan atau proses penyelesaian skripsi ini.
5. Para dosen-dosen UIN Raden Intan Lampung, terkhusus kepada seluruh dosen Jurusan Pendidikan Agama Islam, yang telah memberikan banyak ilmu kepada penulis selama proses studi berlangsung.
6. Keluarga besar Pendidikan Agama Islam angkatan 2014 kelas A
7. Kerabat BEJO (Agus Priyadi, Ahmad Mufid dan Deby Undratama).
8. Kelompok KKN 250 Sinar Baru Timur dan Kelompok PPL 86 MIN 1 Bandar Lampung

Semoga kebaikan dari pihak-pihak yang telah membantu penulis akan mendapatkan balasan yang terbaik dari Allah *Subhana wa ta'ala*. Penulis menyadari terdapat banyak kesalahan dalam skripsi ini. Meskipun demikian penulis berharap bahwa skripsi ini dapat bermanfaat bagi penulis sendiri ataupun pembaca.

amin ya Rabbal'alamin

Bandar Lampung, 2018
penulis,

Achmad Syukron Erlando
NPM. 1411010005

DAFTAR ISI

JUDUL	i
ABSTRAK	ii
PERSETUJUAN.....	iii
PENGESAHAN.....	iv
MOTTO	v
PERSEMBAHAN.....	vi
RIWAYAT HIDUP	vii
KATA PENGANTAR.....	viii
DAFTAR ISI.....	x
DAFTAR LAMPIRAN	xii
BAB I PENDAHULUAN.....	1
A. Latar Belakang Masalah.....	1
B. Rumusan Masalah.....	6
C. Manfaat penelitian.....	7
D. Tujuan Penelitian	8
E. Metode Penelitian.....	9
1. Jenis Penelitian.....	9
2. Sumber Data.....	9
3. Teknik Pengumpulan Data.....	10
4. Teknik Analisis Data.....	11
BAB II NILAI-NILAI PENDIDIKAN ISLAM	12
A. Pengertian Nilai-Nilai Pendidikan Islam	12
B. Dasar dan Sumber Nilai-Nilai Pendidikan Islam	19
1. Al-Qur'an	20
2. Hadis	21

C. Ruang Lingkup Nilai-Nilai Pendidikan Islam.....	23
1. Akidah.....	23
2. Syariat.....	30
3. Akhlak	32
D. Tujuan Pendidikan Islam.....	36
 BAB III BIOGRAFI AIDH AL QARNI PENGARANG BUKU LA TAHZAN	
A. Kelahiran dan Pendidikannya.....	38
B. Profesi Aidh Al Qarni.....	39
C. Karya-karya Aidh Al Qarni	43
D. Profil Buku La Tahzan	46
 BAB IV ANALISIS NILAI-NILAI PENDIDIKAN ISLAM DALAM BUKU LA TAHZAN.....	
A. Deskripsi Ruang Lingkup Nilai-Nilai Pendidikan Islam.....	55
1. Akidah.....	55
2. Syariat.....	57
3. Akhlak	59
B. Analisis Nilai-Nilai Pendidikan Islam	60
1. Akidah.....	60
2. Syariat.....	72
3. Akhlak''''	76
 BAB V PENUTUP.....	
A. Kesimpulan.....	88
B. Saran	88
C. Penutup	90
 DAFTAR PUSTAKA.....	
	91

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Dunia pendidikan di Indonesia memang menghadapi problematika yang sangat kompleks dan menuntut pembenahan yang seksama. Suatu sistem pendidikan dapat dikatakan bermutu, jika proses belajar-mengajar berlangsung secara menarik dan menantang, sehingga peserta didik dapat belajar sebanyak mungkin melalui proses belajar yang berkelanjutan.

Pendidikan adalah suatu aktivitas untuk mengembangkan seluruh aspek kepribadian manusia yang berjalan seumur hidup. Dengan kata lain pendidikan tidak hanya berlangsung didalam kelas, tetapi berlangsung pula diluar kelas. Pendidikan bukan bersifat formal saja, tetapi juga mencakup nonformal.¹

Secara umum pendidikan dapat diartikan sebagai usaha manusia untuk membina kepribadiannya dengan nilai-nilai dan kebudayaan dengan demikian bagaimanapun sederhananya peradaban suatu masyarakat didalamnya terjadi atau berlangsung suatu proses pendidikan.²

¹ Zuhairini, *Filsafat Pendidikan Islam* (Jakarta: Bumi Aksara, 2012) h. 149

² *Ibid* . h. 150

Dalam kehidupan pendidikan sangat dibutuhkan oleh setiap individu baik pendidikan umum maupun pendidikan agama dan pendidikan agama itu sangat dibutuhkan demi mencapai kebahagiaan dunia dan akhirat.

Perkembangan ilmu pengetahuan dan teknologi, telah menyebabkan berkembangnya gaya hidup materialistik dan hedonistik dikalangan warga masyarakat. Dampak lebih jauh dari gaya hidup tersebut merebaknya dekadensi moral atau pelecehan nilai-nilai agama, baik dikalangan orang dewasa, remaja maupun anak-anak. Tantangan kompleksitas masa depan memberikan dua alternatif, yaitu pasrah kepada nasib atau mempersiapkan diri sebaik mungkin. Misi pendidikan yang juga berdimensi masa depan tentunya menjatuhkan pada pilihannya pada alternatif kedua, artinya pendidikan mengemban tugas untuk mempersiapkan peranannya di masa depan agar kelak menjadi manusia berkualitas³.

Paparan diatas menjelaskan bahwa pengetahuan yang komprehensif sangat membantu dalam mempersiapkan individu kepada masa depan yang cerah dan menjadi harapan semua di dunia. Sebagaimana termuat dalam firman Allah (Q.S.Ar- Ra'du, ayat 11) Surat ke 13 :

³Mohammad Ali, Mohammad Asrori, *Psikologi Remaja* (Jakarta: Bumi Aksara, 2012), h.107

لَهُمْ مُعَقِّبَاتٌ مِّنْ بَيْنِ يَدَيْهِ وَمِنْ خَلْفِهِ يَحْفَظُونَهُمْ مِّنْ أَمْرِ اللَّهِ إِنَّ اللَّهَ لَا يُغَيِّرُ مَا بِقَوْمٍ حَتَّى يُغَيِّرُوا مَا بِأَنْفُسِهِمْ ۖ وَإِذَا أَرَادَ اللَّهُ بِقَوْمٍ سُوءًا فَلَا مَرَدَّ لَهُ ۚ وَمَا لَهُمْ مِّنْ دُونِهِ مِنِّ وَالٍ ﴿١١﴾

Artinya: “Bagi manusia ada Malaikat-Malaikat yang selalu mengikutitnya bergiliran di muka dan dibelakangnya, mereka menjaganya atas perintah Allah. sesungguhnya Allah tidak merubah keadaan suatu kaum sehingga mereka merubah keadaan yang ada pada diri mereka sendiri. Apabila Allah menghendaki keburukan terhadap suatu kaum, maka tak ada yang dapat menolaknya dan sekali-kali tak ada pelindung bagi mereka selain dia (QS Ar Ra’du ayat 11)”⁴

Mengingat manusia dengan kelengkapan-kelengkapan dasar dalam dirinya baru mencapai kematangan hidup. Setelah berkembang melalui tingkat hidup kejiwaan dan kejasmanian dengan pengarahan atau bimbingan dari pendidikan yang diperoleh, karena tidak ada satu pun makhluk ciptaan Tuhan di atas bumi yang dapat mencapai kesempurnaan atau kematangan hidup tanpa berlangsung melalui suatu proses atau latihan pembelajaran. Tapi dengan belajar manusia melakukan perubahan-perubahan kualitatif individu sehingga tingkah laku berkembang, bahkan dengan berilmu pengetahuan

⁴Lihat QS. Ar Ra’du ayat 11, Departemen Agama Republik Indonesia, *Mushaf Al-Qur’an Terjemah* (Jakarta: Al-Huda, 2002), h. 250.

derajat seseorang akan terangkat dan mulia dihadapan-Nya. Firman Allah

SWT ditegaskan dalam (QS.Al-Mujadilah, ayat 11), Surat ke 58 :

يَا أَيُّهَا الَّذِينَ ءَامَنُوا إِذَا قِيلَ لَكُمْ تَفَسَّحُوا فِي الْمَجَالِسِ فَافْسَحُوا يَفْسَحِ
 اللَّهُ لَكُمْ وَإِذَا قِيلَ أَنْشُرُوا فَأَنْشُرُوا يَرْفَعِ اللَّهُ الَّذِينَ ءَامَنُوا مِنْكُمْ وَالَّذِينَ
 أُوتُوا الْعِلْمَ دَرَجَاتٍ ۚ وَاللَّهُ بِمَا تَعْمَلُونَ خَبِيرٌ ﴿١١﴾

Artinya: *Hai orang-orang beriman apabila kamu dikatakan kepadamu: "Berlapang-lapanglah dalam majlis", Maka lapangkanlah niscaya Allah akan memberi kelapangan untukmu. dan apabila dikatakan: "Berdirilah kamu", Maka berdirilah, niscaya Allah akan meninggikan orang-orang yang beriman di antaramu dan orang-orang yang diberi ilmu pengetahuan beberapa derajat. dan Allah Maha mengetahui apa yang kamu kerjakan.⁵*

Mengingat proses pendidikan adalah suatu proses pengembangan kemampuan atau bakat manusia dengan sendiri proses tersebut akan berjalan sesuai dengan hukum-hukum perkembangan, yaitu hukum organis yang menyatakan bahwa perkembangan manusia berjalan secara menyeluruh dalam seluruh organ, baik organ tubuh maupun organ rohani.⁶

⁵ Lihat QS. Al Mujadilah ayat 11, Departemen Agama Republik Indonesia, *Mushaf Al-Qur'an Tafsir Bil Hadis*, (Bandung: Cordoba, 2013), h. 543.

⁶H. Muzayyin Arifin, *Filsafat Pendidikan Islam*, (Jakarta: Bumi Aksara, 2016), h. 57.

Pendidikan islam adalah pendidikan yang seluruh komponen atau aspeknya didasarkan pada ajaran islam.⁷ Pendidikan islam adalah usaha orang dewasa muslim yang tertaqwa secara sadar mengarahkan membimbing pertumbuhan serta perkembangan fitrah (kemampuan dasar) anak didik melalui ajaran islam ke arah titik maksimal pertumbuhan dan perkembangannya.⁸

Peneliti tertarik menetapkan buku *La Tahzan* sebagai objek penelitian, karena dalam buku *La Tahzan* peneliti menemukan nilai-nilai pendidikan Islam. Seperti Perbanyak Membaca dan Merenung, mempunyai pengetahuan luas, menguasai banyak teori keilmiah, berwawasan budaya, berfikir secara orisinil, memahami permasalahan dan argumentasi pijakannya, adalah sedikit dari sekian banyak faktor yang dapat membuat kelapangan di dalam hati. Orang yang berpengetahuan adalah orang yang berfikiran bebas dan berjiwa teduh. Seorang pemikiran Barat menyatakan, “saya punya sebuah berkas besar di dalam laci kantor. Dibagian atas nya tertulis (kebodohan-kebodohan yang saya lakukan). Saya tuliskan semua kesalahan, keteledoran, dan hal-hal sepele yang saya lakukan pada siang dan malam hari, agar saya bisa membuang semua itu. Komentar saya, “Anda bukan orang yang pertama melakukan itu.

⁷Abuddin Nata, *Ilmu Pendidikan Islam* (Jakarta: Kencana, 2012) h. 36

⁸Arifin, *Ilmu Pendidikan Islam* (Jakarta: Bumi Aksara, 2011) h. 22

Para ulama terdahulu dari umat islam telah melakukan itu dengan bermuhasabah secara mendalam dan mengontrol diri secara ketat”.⁹

Selain itu, buku *La Tahzan* mengajak untuk mengenal lebih dekat jiwa dan ruh kita agar senantiasa tenang menatap perjalanan masa depan. Buku ini ditulis oleh Aidh Al-Qarni diperuntukan secara umum bagi masyarakat luas. Untuk mendatangkan kebahagiaan, ketenangan, kedamaian, kelapangan hati, membuka pintu optimisme dan menyingkirkan segala kesulitan demi meraih masa depan yang lebih indah. Aidh Al-Qarni sebagai pengarang menyampaikan tidak ingin melihat generasi penerus bangsa menjadi generasi yang lemah dan tidak berkualitas.

Berdasarkan latar belakang di atas, peneliti terdorong mengkaji lebih lanjut tentang NILAI-NILAI PENDIDIKAN ISLAM DALAM BUKU “*LA TAHZAN*”

B. Rumusan Masalah

Rumusan masalah merupakan suatu pertanyaan yang akan dicarikan jawabnya melalui pengumpulan data bentuk-bentuk rumusan masalah penelitian ini lalu dikembangkan berdasarkan penelitian menurut eksplanasi.¹⁰ Berdasarkan latar belakang di atas, maka dapat dirumuskan

⁹ Aidh Al Qarni, *La Tahzan* (Jakarta: Qisthi Press, 2003) . h. 282.

¹⁰ Sugiyono, *Metode Penelitian Pendidikan*, (Bandung: Alfabeta: 2015), h. 56.

permasalahan sebagai berikut: Nilai-Nilai Pendidikan Islam apa saja yang ada di dalam buku La Tahzan ?

C. Manfaat Penelitian

Hasil Penelitian ini dapat digunakan dalam bentuk teori/ilmiah dan praktis sebagai berikut:

1. Manfaat Ilmiah

- a. Sebagai pemikiran dan menambah khazanah keilmuan dalam pendidikan Islam.
- b. Dapat digunakan sebagai landasan teoritis dalam memahami nilai-nilai pendidikan Islam.
- c. Landasan teori tersebut dapat terus diuji validitasnya sehingga ditemukan generalisasi-generalisasi baru yang dapat mendeskripsikan nilai-nilai pendidikan Islam.

2. Manfaat Praktis

- a. Secara praktis hasil penelitian ini dapat dijadikan acuan bagi pecinta sastra pada umumnya, diharapkan akan lebih mudah dalam memahami nilai-nilai yang terdapat dalam karya sastra, khususnya nilai-nilai pendidikan Islam bagi remaja baik yang tersurat maupun yang tersirat.

- b. Bagi pendidikan agama Islam, diharapkan guru dapat memanfaatkan penelitian ini sebagai alternatif sumber bahan pelajaran dalam rangka penanaman nilai-nilai Islami pada siswa melalui sebuah karya sastra.

D. Tujuan Penelitian.

Tujuan penelitian mengungkapkan sarana yang ingin dicapai dalam penelitian. Isi dan rumusan tujuan penelitian mengacu pada isi dan rumusan masalah penelitian.¹¹ Tujuan dari penelitian ini ialah untuk mengetahui nilai-nilai pendidikan islam apa saja yang ada di dalam buku La Tahzan.

Dari tujuan diatas penelitian ini diharapkan dapat memiliki daya guna sebagai berikut:

- a. Sebagai sarana penunjang pendidikan umum maupun pendidikan agama
- b. Diaplikasikan dalam sikap dan prilaku kehidupan yang Islami di kehidupan yang nyata baik bagi penulis maupun pembaca.
- c. Meningkatkan wawasan yang komperhensip dalam memahami nilai-nilai pendidikan islam dalam buku LaTahzan.
- d. Menanamkan nilai-nilai pendidikan islam yang terdapat pada buku La Tahzan.

¹¹H. Bahdin Nur Tanjung, H. Ardinal, *Pedoman Penulisan Karya Ilmiah*, (Jakarta: Kencana, 2005), h. 57

E. Metode Penelitian

1. Jenis dan pendekatan penelitian

Jenis penelitian ini adalah penelitian kepustakaan adalah penelitian kepustakaan (*Library Research*) yaitu suatu penelitian yang memanfaatkan sumber perpustakaan untuk memperoleh data penelitiannya.¹² sumber kepustakaan yang dapat dijadikan data ialah karya grafis, buku, jurnal, majalah, koran, dokumen¹³ yang berhubungan dengan penelitian ini.

Pendekatan penelitian yang digunakan adalah pendekatan kualitatif, artinya penelitian yang dalam tehnik analisisnya tidak menggunakan tehnik perhitungan atau statistik akan tetapi menggunakan logika ilmiah. Dalam skripsi ini penulis menganalisis isi dari objek penelitian yang berupa buku La Tahzan, lalu dikombinasikan dengan buku-buku yang mendukung guna mendapatkan data yang objektif dan kompresensif.

2. Sumber data

Bila di lihat dari sumber datanya, maka pengumpulan data dapat menggunakan sumber data primer dan sumber data sekunder¹⁴, sumber data yang digunakan dalam penelitian ini sebagai berikut:

¹² Mestika Zed, *Metode Penelitian Kepustakaan*, (Jakarta : Buku Obor, 2004), h. 1.

¹³ *Ibid.*, h. 6.

¹⁴ Sugiyono, *Metodelogi Penelitian Pendidikan*, (Bandung: Alfabeta, 2015), h. 193.

a. Data primer

Yang dimaksud dengan data primer adalah sumber data yang langsung memberikan data kepada pengumpul data. Mengenai penelitian ini penulis menggunakan sumber data primer buku La Tahzan karangan Aidh Al Qarni

b. Data sekunder

Data sekunder adalah sumber yang tidak langsung memberikan data kepada pengumpul data. Misalnya lewat orang lain atau dokumen. Data sekunder dalam penelitian ini adalah karya-karya penulis lain yang membahas relevan dengan penelitian ini baik dalam bentuk buku, jurnal, artikel, maupun karya ilmiah.

3. Teknik pengumpulan data

Dalam pengumpulan data penelitian ini menggunakan pendekatan teknik dokumentasi, teknik ini merupakan suatu cara untuk mencari data dari peristiwa yang telah berlalu, dokumen bisa berbentuk tulisan, gambar, atau karya-karya seseorang ¹⁵ dapat juga dikatakan bahwa tehnik ini dalam pengumpulan datanya tidak langsung ditujukan kepada subjek penelitian, melainkan melalui buku, majalah, pamphlet, dan bahan dokumenter lainnya yang berhubungan dengan tema dari penelitian ini yaitu nilai-nilai pendidikan islam dalam buku La Tahzan.

¹⁵ *Ibid.*, h. 329.

Melalui teknik ini diharapkan dapat melengkapi data yang berhubungan dengan gambaran umum atau objek yang diteliti.

4. Teknik analisis data.

Data yang terkumpul pada penelitian selanjutnya dianalisis dengan menggunakan teknik analisis isi (*content analysis*), yaitu yang dimaksud dengan analisis isi adalah penelitian suatu masalah atau karangan untuk mengetahui latar belakang dan persoalannya. *Content analysis* merupakan teknik penelitian yang ditujukan untuk membuat kesimpulan dengan cara mengidentifikasi isi pesan pada suatu buku.¹⁶ dalam buku “*La Tahzan*” karya Aidh Al-Qarni.

Adapun langkah-langkahnya analisisnya sebagai berikut:

- a. Memilih data dengan pembacaan dan pengamatan secara cermat terhadap buku “*La Tahzan*” karya Aidh Al-Qarni didalamnya terkandung nilai-nilai pendidikan Islam.
- b. Mengkategorikan ciri-ciri atau komponen pesan yang mengandung nilai-nilai pendidikan Islam yang ada dalam buku “*La Tahzan*” karya Aidh Al-Qarni.

¹⁶ Noeng Muhajdir, *Metodologi Penelitian Kualitatif*, (Yogyakarta: Rake Serasin, 1989), h. 67-68.

BAB II

NILAI-NILAI PENDIDIKAN ISLAM

Sebelum Peneliti membahas penelitian yang bertemakan “*Nilai-nilai Pendidikan Islam Dalam Buku La Tahzan*”, dalam Bab dua ini peneliti membahas terlebih dahulu pemahaman terkait masing-masing konteks teks dalam penelitian ini.

A. Pengertian Nilai Pendidikan Islam

Dalam kehidupan sehari-hari istilah etika, moral, norma, akhlak, budi pekerti, dan nilai sering tidak dibedakan secara jelas sehingga terjadi kerancuan dalam penalarannya.¹ Dalam hal ini penulis tidak akan menjelaskan terkait definisi dari etika, moral, norma, akhlak, budi pekerti, melainkan hanya terfokus terhadap makna atau substansi nilai itu sendiri. Secara etimologi nilai berasal dari bahasa latin *vale're* yang artinya berguna, mampu akan, berdaya, berlaku, sehingga nilai diartikan sebagai sesuatu yang di pandang baik, bermanfaat dan yang paling benar menurut keyakinan seseorang atau sekelompok orang. Nilai adalah kualitas suatu hal yang menjadikan hal itu di sukai, diinginkan, di kejar, di hargai, berguna dan dapat membuat orang yang menghayatinya menjadi bermartabat.

¹Sutarjo Adisusilo, *Pembelajaran Nilai Karakter*, (Jakarta: Rajawali Pers, 2003), h. 56

BAB II

NILAI-NILAI PENDIDIKAN ISLAM

Sebelum Penulis membahas penelitian yang bertemakan “*Nilai-nilai Pendidikan Islam Dalam Buku La Tahzan*”, dalam Bab dua ini penulis membahas terlebih dahulu pemahaman terkait masing-masing konteks teks dalam penelitian ini.

A. Pengertian Nilai Pendidikan Islam

Dalam kehidupan sehari-hari istilah etika, moral, norma, akhlak, budi pekerti, dan nilai sering tidak dibedakan secara jelas sehingga terjadi kerancuan dalam penalarannya.¹ Dalam hal ini penulis tidak akan menjelaskan terkait definisi dari etika, moral, norma, akhlak, budi pekerti, melainkan hanya terfokus terhadap makna atau substansi nilai itu sendiri. Secara etimologi nilai berasal dari bahasa latin *vale're* yang artinya berguna, mampu akan, berdaya, berlaku, sehingga nilai diartikan sebagai sesuatu yang di pandang baik, bermanfaat dan yang paling benar menurut keyakinan seseorang atau sekelompok orang. Nilai adalah kualitas suatu hal yang menjadikan hal itu di sukai, diinginkan, di kejar, di hargai, berguna dan dapat membuat orang yang menghayatinya menjadi bermartabat.

¹Sutarjo Adisusilo, *Pembelajaran Nilai Karakter*, (Jakarta: Rajawali Pers, 2003), h. 56

Menurut Steeman nilai adalah suatu yang memberi makna pada hidup, yang memberi acuan, titik tolak dan tujuan hidup, nilai adalah sesuatu yang di junjung tinggi, yang dapat menjiwai dan mewarnai tindakan seseorang, nilai itu lebih dari sekedar keyakinan, nilai selalu menyangkut pola fikir dan tindakan. Dalam sudut pandang yang sama Linda dan Richard Erye menulis bahwa yang di maksud dengan nilai adalah standar-standar perbuatan dan sikap yang menentukan siapa kita, bagaimana kita hidup, dan bagaimana kita memperlakukan orang lain. Jika dilihat dari peranan nilai dalam kehidupan manusia, ahli pendidikan nilai dari Amerika Serikat, Raths, Harmin dan Simon, mengatakan bahwa nilai itu merupakan panduan umum untuk membimbing tingkah laku dalam rangka mencapai tujuan hidup seseorang.²

Nilai adalah suatu seperangkat keyakinan atau perasaan yang diyakini sebagai suatu identitas yang memberikan corak khusus kepada pola pemikiran, perasaan, keterikatan maupun prilaku.³

Dari beberapa pendapat para tokoh di atas peneliti menyimpulkan bahwa nilai merupakan *point* yang sangat berharga dalam kehidupan manusia, nilai akan menjadi sebuah tolak ukur, acuan, tujuan yang akan dicapai oleh manusia untuk menjadikan manusia itu lebih baik lagi dari sebelumnya,

²*Ibid.* h. 59

³ Abu Ahmadi, Noor Salimi, *Dasar-dasar Pendidikan Agama Islam* (Jakarta: Bumi Aksara, 2008) h. 20

pendapat penulis ini di dukung oleh pandangan dari Steeman, Raths, Harmin, dan Simon.

Dalam sudut pandang Raths, mengatakan bahwa nilai memiliki beberapa indikator yang dapat di cermati, indikator tersebut yaitu:⁴

1. Nilai memberi tujuan atau arah (*goals or purposes*) kemana kehidupan harus menuju, harus dikembangkan atau harus diarahkan.
2. Nilai memberi aspirasi (*aspirations*) atau inspirasi kepada seseorang untuk hal yang berguna, baik dan yang positif bagi kehidupan.
3. Nilai mengarahkan seseorang untuk bertingkah laku (*attitudes*), atau bersikap sesuai dengan moralitas masyarakat, jadi nilai itu memberi acuan atau pedoman bagaimana seharusnya seseorang bertingkah laku.
4. Nilai itu menarik (*interests*), memikat hati seseorang untuk dipikirkan, direnungkan, di miliki, diperjuangkan, serta dihayati.
5. Nilai mengusik perasaan (*feelings*), hati nurani seseorang ketika sedang mengalami berbagai perasaan,atau suasana hati, seperti senang,sedih, tertekan, bergembira, bersemangat, dan lain-lain.
6. Nilai terkait keyakinan atau kepercayaan (*beliefs and convictions*) seseorang, suatu kepercayaan atau keyakinan terkait dengan nilai-nilai tertentu.

⁴Sutarjo Adisusilo, *Op.Cit.* h. 58

7. Suatu nilai menuntut adanya aktivitas (*activities*) perbuatan atau tingkah laku tertentu sesuai dengan nilai tersebut.
8. Nilai biasanya muncul pada kesadaran, hati nurani atau pikiran seseorang ketika yang bersangkutan dalam situasi kebingungan, mengalami dilematis menghadapi berbagai persoalan hidup (*wotties, problems, obstacles*)

Jika dilihat dari tingkatan dalam tahapannya, Hill berpendapat bahwa nilai sebagai acuan tingkah laku hidup, mempunyai tiga tahapan, yaitu:

- a. *Value thinking*, yaitu nilai-nilai pada tahapan dipikirkan.
- b. *Values affective*, yaitu nilai-nilai yang menjadi keyakinan atau niat untuk melakukan sesuatu.
- c. Tahap terakhir adalah *values actions*, yaitu tahapan di mana nilai yang telah menjadi keyakinan dan menjadi niat diwujudkan menjadi suatu tindakan nyata atau perbuatan konkret.

Pendidikan adalah suatu aktivitas untuk mengembangkan seluruh aspek kepribadian manusia yang berjalan seumur hidup. Dengan kata lain pendidikan tidak hanya berlangsung didalam kelas, tetapi berlangsung pula

diluar kelas. Pendidikan bukan bersifat formal saja tapi mencakup yang non formal.⁵

Dalam undang-undang sistem pendidikan nasional (UU RI NO. 20 TH. 2003) dinyatakan bahwa pendidikan adalah usaha sadar dan terencana untuk mewujudkan suasana belajar dan proses pembelajaran agar peserta didik secara aktif mengembangkan potensi dirinya untuk memiliki kekuatan spritual keagamaan, pengendalian diri, kepribadian, kecerdasan, akhlak mulia, serta keterampilan yang diperlukan dirinya, masyarakat, bangsa dan negara.⁶ Menurut John Dewey Pendidikan adalah proses pembentukan kecakapan-kecapakan fondamental secara intelektual dan emosional ke arah alam dan sesama manusia.⁷

Dalam pendidikan islam, pendidikan merupakan proses yang suci untuk mewujudkan tujuan asasi hidup, yaitu beribadah kepada Allah dengan segala maknanya yang luas dengan demikian, pendidikan merupakan bentuk tertinggi ibadah dengan alam sebagai lapangannya, manusia sebagai pusatnya dan hidup beriman sebagai tujuannya.⁸

Pendidikan islam adalah suatu sistem pendidikan yang mencakup seluruh aspek kehidupan yang dibutuhkan oleh hamba Allah sebagaimana islam telah

⁵ Zuhairini, *Filsafat Pendidikan Islam* (Jakarta: Bumi Aksara, 2012) h. 149

⁶ Undang-Undang Nomor 20 tahun 2003 tentang Sistem Pendidikan Nasional.

⁷ Abu Ahmadi, Nur Uhbiyati *Ilmu Pendidikan* (Jakarta: Rineka Cipta, 2015), h. 69

⁸ Zuhairini, *Op.Cit*, h. 55

menjadi pedoman bagi seluruh aspek kehidupan manusia baik duniawi maupun ukhrawi.⁹

Pendidikan islam berhubungan erat dengan agama islam itu sendiri, lengkap dengan akidah, syariat, akhlak dan sistem kehidupannya.¹⁰ Pendidikan islam sebagaimana diketahui adalah pendidikan yang dalam pelaksanaannya berdasarkan pada ajaran islam. Karena ajaran islam berdasarkan Al Qur'an, As-Sunnah, pendapat ulama serta warisan sejarah tersebut.¹¹

Pendidikan islam mendidik individu agar berjiwa suci dan bersih. Dengan jiwa demikian individu akan hidup dalam ketenangan bersama Allah, teman, keluarga, masyarakat dan umat manusia diseluruh dunia.¹²

Nilai bukan semata-mata memenuhi dorongan intelek dan keinginan manusia. Nilai justru berfungsi untuk membimbing dan membina manusia supaya menjadi luhur, lebih matang sesuai dengan martabat human dignity. Dan human dignity ini ialah tujuan itu sendiri, tujuan dan cita manusia.

Nilai-nilai luhur yang disandang oleh pendidikan islam adalah sebagai berikut:¹³

⁹Arifin, *Ilmu Pendidikan Islam* (Jakarta: Bumi Aksara, 2011) h. 8

¹⁰Hery Noer Ali, Munzier, *Watak Pendidikan Islam* (Jakarta: Friska Agung Insani, 2008) h.

¹¹Abuddin Nata, *Pendidikan Dalam Perspektif Al-Qur'an* (Jakarta: Uin Jakarta Press) h. 15

¹²Hery Noer Ali, Munzier, *Op.Cit*, h. 144

1. Nilai historis

Pendidikan islam telah menyumbangkan nilai-nilai yang sangat besar didalam kesinambungan hidup bangsa indonesia mencapai kemerdekaan.

2. Nilai religius

Pendidikan islam di dalam perkembangannya tentu telah memelihara dan mengembangkan nilai-nilai agama islam sebagai salah satu nilai budaya masyarakat indonesia.

3. Nilai moral

Pendidikan islam tidak dapat diragukan sebagai pusat-pusat memelihara dan pengembangan nilai-nilai moral yang berdasarkan agama islam.

Keseluruhan nilai-nilai tersebut merupakan kekuatan budaya yang kokoh didalam membangun ketahanan kehidupan bermasyarakat bahkan ketahanan kehidupan nasional bangsa indonesia..

Jika kata Nilai Pendidikan Islam telah di pahami maka selanjutnya penulis akan menyatukan kata tersebut menjadi “Nilai Pendidikan Islam” yang memiliki arti yang cukup sederhana, yaitu prinsip-prinsip hidup yang saling terkait yang berisi ajaran-ajaran guna memelihara dan mengembangkan fitrah manusia serta sumber daya manusia yang ada

¹³H.A.R. Tilaar, *Membenahi Pendidikan Nasional* (Jakarta: Rineka Cipta, 2009) h. 77

padanya menuju terbentuknya manusia seutuhnya sesuai dengan norma atau ajaran islam.

B. Dasar dan Sumber Nilai-Nilai Pendidikan Islam

Dasar diartikan sebagai landasan untuk berdirinya sesuatu. Fungsi dasar ialah memberikan arah kepada tujuan yang akan dicapai. Setiap usaha, kegiatan dan tindakan yang disengaja untuk mencapai suatu tujuan harus mempunyai landasan tempat berpijak yang baik dan kuat. Oleh karena itu pendidikan islam sebagai suatu usaha membentuk manusia, harus mempunyai landasan kemana semua kegiatan dan semua perumusan tujuan pendidikan islam itu dihubungkan.¹⁴

Pendidikan islam adalah rangkain proses sistematis, terencana dan komprehensif dalam upaya mentransfer nilai-nilai kepada para peserta didik serta mengembangkan potensi yang ada pada diri mereka sehingga mampu melaksanakan tugasnya dimuka bumi dengan sebaik-baiknya sesuai dengan nilai-nilai agama yang berlandaskan pada Al-qur'an dan hadis disemua dimensi kehidupan.¹⁵

Dasar ideal pendidikan islam identik dengan ajaran islam, keduanya berasal dari sumber yang sama yaitu Al-Qur'an dan hadis.¹⁶

¹⁴Zakiah Daradjat, *Ilmu Pendidikan Islam* (Jakarta: Bumi Aksara, 2012) h. 19

¹⁵Sri Minarti, *Ilmu Pendidikan Islam Fakta Teoritis-Filosofis & Aplikatif-Normatif* (Jakarta: Amzah, 2016) h. 33

¹⁶Ramayulis, *Filsafat Pendidikan Islam Analisis Filosofis Sistem Pendidikan Islam* (Jakarta: Kalam Mulia, 2015) h. 166

1. Al-Qur'an

Secara etimologis, Al Qur'an berasal dari *qara-a yaqra-u qira-atan* atau *qur-anan* yang berarti mengumpulkan dan menghimpun huruf-huruf serta kata-kata dari suatu bagian kebagian lain secara teratur. Dikatakan Al-Qur'an karena ia berisi intisari semua kitabullah dari intisari dari ilmu pengetahuan.¹⁷

Abdul Wahab Khalaf mendefinisikan Al-Qur'an sebagai firman Allah yang diturunkan melalui ruhul amin (Jibril) kepada nabi Muhammad SAW. Dengan bahasa arab, isinya dijamin kebenarannya dan sebagai hujjah kerasulannya, undang-undang bagi seluruh manusia dan petunjuk dalam beribadah serta dipandang ibadah dalam membacanya yang terhimpun dalam mushaf yang dimulai dari surat Al-Fatihah dan diakhiri dengan surat An-Nas yang diriwayatkan kepada kita dengan jalan mutawattir.¹⁸

Abdul wahab khalaf merinci pokok-pokok kandungan dan pesan-pesan Al-Quran kedalam tiga kategori yaitu:

- a. Masalah kepercayaan yang berhubungan dengan rukun iman
- b. Masalah etika berkaitan dengan hal-hal yang dijadikan perhiasan bagi seseorang untuk berbuat keutamaan dan meninggalkan kehinaan.

¹⁷Beni Saebani, Hendra Akhdiyat, *Ilmu Pendidikan Islam* (Bandung: Pustaka Setia, 2012) h.

¹⁸*Ibid.* h. 63

- c. Masalah perbuatan dan ucapan yang terbagi dalam dua macam yaitu masalah ibadah dan masalah muamalah.¹⁹

Al Qur'an merupakan petunjuk bagi semua aspek kehidupan, tidak terkecuali sebagai sumber ilmu pendidikan islam, terbukti secara real bahwa ayat yang pertama kali diturunkan oleh Allah SWT. Kepada nabi Muhammad SAW di gua hiro adalah surat al-alaaq 1-5.²⁰

أَقْرَأْ بِاسْمِ رَبِّكَ الَّذِي خَلَقَ ۝ خَلَقَ الْإِنْسَانَ مِنْ عَلَقٍ ۝ أَلَمْ يَكُنْ أَكْرَمَ ۝ الَّذِي عَلَّمَ بِالْقَلَمِ ۝ عَلَّمَ الْإِنْسَانَ مَا لَمْ يَعْلَمْ ۝

Artinya: “bacalah dengan (menyebut) nama Tuhanmu yang Menciptakan, Dia telah menciptakan manusia dari segumpal darah. Bacalah, dan Tuhanmulah yang Maha pemurah, yang mengajar (manusia) dengan perantaran kalam, Dia mengajar kepada manusia apa yang tidak diketahuinya.”

2. As-sunnah (hadis)

Dalam paradigma yang sudah lazim antara sunnah dan hadis merupakan dua kata satu arti, artinya sunnah merupakan padanan dari kata hadis.

¹⁹Hasan Basri, Beni Ahmad Saebani, *Ilmu Pendidikan Islam* (Bandung: Pustaka Setia, 2010)
h. 41

²⁰Beni Saebani, Hendra Akhdiyat, *Op.Cit*, h. 64

As-sunnah ialah perkataan, perbuatan atau pengakuan Rasul Allah SWT. Sunnah merupakan sumber ajaran kedua sesudah al-Qur'an. Sunnah berisi petunjuk pedoman untuk kemaslahatan hidup manusia dalam segala aspeknya untuk membina umat menjadi manusia seutuhnya atau muslim yang bertakwa.²¹

Hadis sebagai suatu tindakan dan perkataan nabi Muhammad yang dimaksudkan untuk membunuhkan ajaran islam, tidak dapat mengelak dari dinamika sosial sebagai wadah operasionalisasi dari nilai-nilai normatif islam.²²

Sunnah merupakan salah satu sumber hukum dalam islam sebagaimana dinyatakan dalam Al –Quran surat An-Nisa: 59

يَا أَيُّهَا الَّذِينَ ءَامَنُوا أَطِيعُوا اللَّهَ وَأَطِيعُوا الرَّسُولَ وَأُفْلَى الْأَمْرِ مِنْكُمْ فَإِن تَنَزَعْتُمْ فِي شَيْءٍ فَرُدُّوهُ إِلَى اللَّهِ وَالرَّسُولِ إِن كُنتُمْ تُؤْمِنُونَ بِاللَّهِ وَالْيَوْمِ
الْآخِرِ ۚ ذَٰلِكَ خَيْرٌ وَأَحْسَنُ تَأْوِيلًا ﴿٥٩﴾

Artinya: “Hai orang-orang yang beriman, taatilah Allah dan taatilah Rasul (Nya), dan ulil amri di antara kamu. kemudian jika kamu berlainan Pendapat tentang sesuatu, Maka kembalikanlah ia kepada Allah (Al Quran) dan Rasul (sunnahnya), jika kamu

²¹Zakiah Daradjat, *Op. Cit.* h. 21

²²Sri Minarti, *Op. Cit.* h. 48

benar-benar beriman kepada Allah dan hari kemudian. yang demikian itu lebih utama (bagimu) dan lebih baik akibatnya.”

C. Ruang lingkup Nilai-Nilai Pendidikan Islam

Islam sebagai agama dan objek kajian akademik memiliki cakupan dan ruang lingkup yang luas. Secara garis besar islam memiliki sejumlah ruang lingkup yang saling terkait yaitu lingkup keyakinan (Akidah), lingkup norma (syariat) dan prilaku (Akhlak)²³

1. Akidah

Akidah secara bahasa bisa dipahami sebagai ikatan, simpul dan perjanjian yang kuat dan kokoh. Ikatan dalam pengertian ini merujuk pada makna dasar bahwa manusia sejak azali telah terikat dengan satu perjanjian yang kuat untuk menerima dan mengakui adanya sang pencipta yang mengatur dan menguasai dirinya yaitu Allah SWT.²⁴

Aqidah islam berisikan ajaran tentang apa saja yang harus dipercayai, diyakini dan imani oleh setiap muslim. Karena agama islam bersumber kepada kepercayaan dan keimanan kepada Allah, maka akidah islam merupakan sistem kepercayaan yang mengikat manusia dengan islam. Sistem kepercayaan islam dibangun diatas enam dasar keimanan yang disebut rukun

²³ Rois Mahfud, *Al Islam Pendidikan Agama Islam* (Jakarta: Erlangga, 2011), h. 9

²⁴ *Ibid.* h. 10

iman yang meliputi keimanan kepada Allah, para Rasul, kitab-kitab, para Malaikat, hari Kiamat, serta qadha dan qadarnya.²⁵

a. Iman Kepada Allah

Yaitu percaya kepada Allah, orang yang beriman kepada Allah akan mendapatkan ketenangan jiwa yang muncul dari kalbu secara ikhlas. Adapun yang utama kita beriman kepada Allah yaitu meyakini bahwa tiada tuhan selain Allah. Nilai-nilai pendidikan islam yang akan ada pada diri kita apabila menanamkan iman kepada Allah adalah Percaya diri, taqwa, istiqamah, yakin dan tawakkal.

Percaya diri dalam islam sangat dianjurkan. Dengan bersikap percaya diri sama saja anda melakukan prasangka baik terhadap diri sendiri. Percaya dengan semua kemampuan yang ada dalam diri anda. Percaya diri juga mendorong anda untuk selalu bersyukur atas nikmat yang diberikan oleh Allah swt, terutama nikmat iman.

Taqwa berasal dari kata waqa yaqi wiqayatan yang artinya berlindung atau menjaga diri dari sesuatu yang berbahaya. Taqwa juga berarti takut.

Istiqamah memiliki arti konsisten dalam melakukan kebaikan. Teguh dalam satu pendirian dan tidak akan tergoyahkan oleh berbagai macam rintangan dalam mendapatkan ridho Allah swt. Sepertin hal nya pendirian kita

²⁵*Ibid.* h. 12

tetap berlandung kepada Allah swt dan jangan meminta perlindungan kepada orang lain.

Yakin dalam islam disebut iman, yang artinya percaya dan ada enam pokok keyakinan yang wajib diyakini: percaya kepada Allah, percaya pada Rasul, percaya pada malaikat, percaya pada kitab-kitab Allah, percaya pada hari akhir dan percaya kepada qada dan qadar. Keyakinan tersebut merupakan kunci pokok bagi umat islam dalam meraih ridha Allah swt, karena tanpa adanya yakin dan percaya terhadap apa yang diwajibkan untuk diimani maka anda dalam berbuat sesuatu untuk meraih kesuksesan akan sia-sia.

Tawakkal adalah berserah diri sepenuhnya kepada Allah dalam menghadapi cobaan atau ujian, dalam meminta perlindungan dari hal apapun, menunggu hasil suatu pekerjaan atau menanti akibat dari suatu keadaan.

Di bawah ini isi dari buku La Tahzan yang tentunya ada nilai-nilai pendidikan islam yaitu:

1) Jangan Bergantung Kepada Selain Allah

Jika yang menghidupkan yang mematikan dan yang memberi rezeki itu adalah Allah lalu mengapa harus ada rasa takut kepada sesama? Menurut hemat saya (Al-Qarni), yang membuat kesuntukan dan kegusaran itu adalah sikap bergantung kepada orang lain, keinginan mencari simpati mereka, keinginan untuk dipuji, dan keinginan untuk tidak dicela. Padahal ini merupakan kelemahan dalam bangunan tauhidnya.

Sebagai manusia yang tercipta dengan kekuasaan Allah untuk hidup di bumi, maka cukuplah hanya Allah sebaik-baik tempat meminta, berkeluh kesah dan bergantung. Percuma saja seseorang yang bergantung kepada manusia yang lain, hidupnya hanya akan menjadi benalu bagi orang lain, meskipun dalam kehidupan sehari-hari manusia hidup saling membutuhkan satu sama lain, namun bukan berarti manusia tidak berusaha, jika hidup hanya untuk bergantung pasti hidupnya akan selalu menyusahkan kehidupan orang lain, dan ia tidak akan disukai oleh banyak orang, inilah yang di maksud al-Qarni bahwa terlalu bergantung pada orang lain akan membuat perasaan diri menjadi sering kecewa, selalu gusar, dan tidak tenang. Usaha setiap orang tidak ada yang sia-sia, selama berani mencoba pasti bertemu dengan hal-hal dan pengalaman baru yang bisa di jadikan pelajaran. Hasil tidak akan pernah membohongi sebuah usaha, oleh karena berusahalah semaksimal mungkin, pasrah kan semua kepada Allah, menentukan takdir makhluknya. Sehingga, kualitas diri yang akan timbul ialah keistiqomahan seorang hambanya kepada Allah untuk selalu tetap percaya pada kekuasaan Allah dan selalu yakin dengan Allah.²⁶

²⁶Aidh Al Qarni, *La Tahzan* (Jakarta: Qisthi Press, 2003) h. 215

2) Kepada-Nya Aku Bertawakal

Banyak hal yang dapat mendatangkan kebahagiaan bagi seorang hamba, diantaranya kebergantungannya kepada Rabb-nya, tawakkalnya dan perasaan cukup akan perlindungan, penjagaan dan pengawasan-nya atas dirinya²⁷

Ada seorang hamba Allah yang ingin mendapatkan sesuatu namun ia tidak berusaha hanya berdoa saja, atau sebaliknya itu keliru, bukan begitu yang dikatakan Tawakkal. Tawakkal ialah sikap kepasrahan diri kita kepada Allah dengan cara berusaha dan berdoa untuk hasil biar Allah yang menentukan.

Tawakkal merupakan sikap kepasrahan diri kita kepada Allah swt. Kita sudah berusaha sekuat dan semampu kita lalu kita sudah berdoa juga dan untuk hasil nya pasrahkan kepada Allah saja.

b. Iman kepada Kitab-Kitab Allah

Yaitu mempercayai dan meyakini sepenuh hati bahwa Allah swt telah menurunkan kitab-kitab nya kepada para nabi dan Rasul yang berisi wahyu Allah untuk disampaikan kepada seluruh umat manusia. Kita sebagai umat islam belum cukup beriman kepada kitab-kitab Allah saja, tetapi harus senantiasa membaca, mempelajari dan memahami isi kandungannya. Sehingga kita tau aturan-aturan dalamnya untuk selanjutnya kita amalkan dalam kehidupan sehari-hari. Nilai-nilai pendidikan islam apabila

²⁷ *Ibid.*, h. 253

menanamkan iman kepada kitab-kitab Allah ialah rajin dan taat kepada aturan-aturan Allah.

Rajin adalah konstinuitas melakukan sesuatu dengan rasa senang. Apabila kita melakukan sesuatu dengan rasa senang pasti akan bersemangat, apalagi rajin dalam membaca Al Qur'an. Sudah menjadi kewajiban bagi kita sebagai umat muslim untuk rajin membaca Al Qur'an.

Taat yang memiliki makna menuruti atau mengikuti. Secara istilah taat berarti mengikuti dan menuruti semua perintah Allah dan menjauhi segala larangannya. Ketaatan kepada Allah swt menempati posisi ketaatan tertinggi. Sebagai seorang muslim tidak ada satupun di dunia ini yang dapat mengalahkan ketaatan kita kepada Allah swt .

Isi buku La Tahzan tentang iman kepada kitab-kitab Allah ialah: Al-Qur'an, kitab yang penuh berkah.

Membaca al Qur'an dengan perenungan, pendalaman dan tadabbur merupakan satu dari sekian banyak sebab kebahagiaan dan kelapangan hati. Allah menyifati kitabnya sebagai petunjuk, cahaya dan penawar atas semua yang ada di dalam dada. Disamping itu, Allah juga menyifatinya sebagai Rahmat.²⁸

²⁸*Ibid.* h. 236

c. Iman kepada Qadha dan Qadar

Yaitu percaya dan yakin sepenuh hati bahwa Allah mempunyai kehendak, ketetapan, keputusan, atas semua makhluknya termasuk segala sesuatu yang meliputi semua kejadian yang menimpa makhluk. Kejadian itu bisa berupa hal baik atau buruk, hidup atau mati, kemunculan atau kemusnahan. Semua menjadi bukti dari kebesaran Allah swt. Segala sesuatu telah ditetapkan oleh Allah. Nilai-nilai pendidikan islam apabila kita menanamkan iman kepada Qadha dan Qadar ialah tawakkal atau berserah diri.

Tawakkal adalah berserah diri sepenuhnya kepada Allah dalam menghadapi cobaan atau ujian, dalam meminta perlindungan dari hal apapun, menunggu hasil suatu pekerjaan atau menanti akibat dari suatu keadaan.

Isi buku La Tahzan tentang iman kepada Qadha dan Qadar yaitu: Qadha dan Qadar.

Apa yang membuat anda benar, maka tak akan membuat anda salah. Sebaliknya, apa yang membuat anda salah, maka tidak akan membuat anda benar.

Jika keyakinan tersebut tertanam kuat pada jiwa anda dan kukuh bersemayam dalam hati anda, maka setiap bencana akan menjadi karunia, setiap ujian menjadi anugrah dan setiap peristiwa menjadi penghargaan dan pahala. Karena itu jangan merasa gundah dan bersedih dikarenakan suatu penyakit, kematian yang semakin dekat, kerugian harta, atau rumah terbakar.

Betapapun sesungguhnya sang maha pencipta telah menentukan segala sesuatunya dan takdir telah bicara. Usaha dan upaya dapat sedemikian rupa, tetapi hak untuk menentukan tetap mutlak milik Allah. Pahala telah tercapai dan dosa telah terhapus. Maka, berbahagialah orang-orang tertimpa musibah atas kesabaran dan kerelaan mereka terhadap yang maha mengambil, maha pemberi.²⁹

2. Syariat

Syariat merupakan aturan-aturan Allah yang dijadikan referensi oleh manusia dalam menata dan mengatur kehidupannya baik dalam kaitannya dengan hubungan antara manusia dengan Allah, manusia dengan sesama manusia dan manusia dengan alam sekitarnya³⁰

Syariat islam berisikan ajaran tentang apa saja yang harus ditaati dan dipatuhi oleh setiap muslim. Karena agama islam bersumber kepada aturan-aturan Allah, maka syariat islam merupakan system aturan-aturan Allah yang harus kita taati. Sistem aturan islam dibangun diatas lima dasar syariat atau aturan yang disebut rukun islam yaitu: syahadat, shalat, zakat, puasa dan naik haji. Nilai-nilai pendidikan islam yang ada pada diri kita apabila menanamkan aspek syariat yaitu Shalat ialah tanggung jawab dan disiplin.

Tanggung jawab adalah keadaan wajib menanggung segalau sesuatunya.

Bahkan dalam kehidupan sehari-hari kita selalu mempertanggung

²⁹*Ibid.* h. 17

³⁰Rois Mahfud, *Op.Cit*, h. 22

jawabkan apa yang kita lakukan. Selain itu juga tanggung jawab membantu kita dalam proses pendewasaan karena dari kecil sampai besarpun kita mempunyai tanggung jawab. Terutama tanggung jawab dalam melaksanakan kewajiban dan perintah Allah yaitu Shalat yang mana kita harus mengerjakan atau segera melaksanakan shalat di tepat waktu.

Disiplin adalah kunci sukses sebab dalam disiplin akan tumbuh sifat yang teguh dalam memegang prinsip, tekun dalam usaha maupun belajar, rela berkorban untuk kepentingan agama dan jauh dari sifat putus asa. Perlu kita sadari bahwa betapa penting nya disiplin dan betapa besar pengaruh kedisiplinan dalam kehidupan, terutama disiplin waktu. Waktu untuk melaksanakan shalat lima waktu

Dalam syariat, ada pahala yang besar dan ganjaran yang agung. Semua ini tampak dalam “sepuluh dosa besar” misalnya, tauhid dan dosa-dosa yang dihapuskan karena tauhid, perbuatan-perbuatan baik yang menghapuskan kesalahan, seperti: shalat dari jum’at satu ke jum’at berikutnya, dari umrah yang satu ke umrah berikutnya, haji, puasa dan lain sebagainya. Juga, dengan penggandaan amalan salih, misalnya kebaikan digandakan dengan sepuluh kali lipat hingga tujuh ratus kali lipat, hingga kelipatan yang tak terhingga, termasuk diantara nya bahwa taubat itu akan memangkas dosa-dosa dan kesalahan sebelumnya.³¹

³¹*Ibid.* h. 299

3. Akhlak

Akhlak secara etimologi berasal dari kata *khalāq* yang artinya perangai, tabiat, adat, atau sistem perilaku yang dibuat. Sedangkan secara terminologis akhlak adalah ilmu yang menentukan batas antara baik dan buruk, antara yang terbaik dan tercela, baik itu berupa perkataan maupun perbuatan manusia lahir dan batin. Akhlak berarti budi pekerti atau perangai. Dalam berbagai literatur Islam, akhlak diartikan sebagai pengetahuan yang menjelaskan arti baik dan buruk, tujuan perbuatan, serta pedoman yang harus diikuti, pengetahuan yang menyelidiki perjalanan hidup manusia sebagai parameter perbuatan, perkataan dan ihwal kehidupannya, sifat permanen dalam diri seseorang yang melahirkan perbuatan secara mudah tanpa membutuhkan proses berfikir, sekumpulan nilai yang menjadi pedoman berperilaku dan berbuat.³²

Ilmu akhlak adalah pengetahuan yang memberikan pengertian baik dan buruk, terpuji dan tercela, tentang perkataan atau perbuatan manusia lahir dan batin. Imam Ghazali dalam *Ikhtilaf al-Ulum* menyatakan bahwa akhlak adalah daya kekuatan sifat yang tertanam dalam jiwa dan mendorong perbuatan-perbuatan spontan tanpa memerlukan pertimbangan pikiran.³³

Nilai-nilai pendidikan Islam yang ada pada diri kita apabila menanamkan Akhlak manusia terhadap Allah dan Akhlak Manusia kepada sesama ialah

³²*Ibid.* h. 96

³³Rosihon Anwar, *Akidah Akhlak* (Bandung: Cv. Pustaka Setia, 2014) h. 206

tolong menolong, pemaaf, sabar, mempererat silaturahmi, ikhlas, taat atau patuh, Huznudzan dan mahabbah.

Tolong menolong merupakan kewajiban setiap muslim. Sudah semestinya konsep tolong menolong ini dikemas sesuai dengan syariat islam dalam artian tolong menolong hanya diperbolehkan dalam kebaikan dan tidak diperbolehkan tolong menolong dalam hal dosa.

Maaf adalah sebuah kata yang pendek, begitu mudah diucapkan namun tidak semua orang mampu mengimplementasikan dalam hidup mereka. Padahal jika kita mampu melakukannya adalah sebuah kunci utama untuk mendulang hidup yang lebih bahagia dalam lingkungan sosial. Maka dari itu, saya kira begitu perlu kita melakukan kebiasaan saling memaafkan.

Ramah adalah suatu perilaku dan sifat masyarakat yang akrab dalam pergaulan seperti suka senyum, sopan serta hormat dalam berkomunikasi, ringan tangan, suka menyapa dan sebagainya yang dilakukan dengan ketulusan dan berprasangka baik terhadap orang lain baik itu yang sudah di kenal maupun yang belum di kenal.

Sabar adalah suatu sikap menahan emosi dan keinginan, serta bertahan dalam situasi sulit dengan tidak mengeluh. Sabar merupakan kemampuan mengendalikan diri yang juga di pandang sebagai sikap yang mempunyai nilai tinggi dan mencerminkan kekokohan jiwa orang yang memilikinya.

Mempererat silaturahmi adalah tradisi saling mengunjungi atau berkunjung kepada saudara, kerabat, atau sahabat agar hubungan kekeluargaan, kekerabatan, dan persahabatan tidak terputus.

Ikhlas dalam memberi atau berbagi adalah memberikan harta, pikiran, tenaga, bahkan jiwa tanpa mengharapkan sesuatu akan timbul kebahagiaan bagi diri kita sendiri dan orang lain. Berbagi dengan ikhlas merupakan keharusan untuk kita walaupun orang lain tidak menghargai kebaikan anda karena yang kita cari pahala dari Allah.

Taat yang memiliki makna menuruti atau mengikuti. Secara istilah taat berarti mengikuti dan menuruti semua perintah Allah dan menjauhi segala larangannya. Ketaatan kepada Allah swt menempati posisi ketaatan tertinggi. Sebagai seorang muslim tidak ada satupun di dunia ini yang dapat mengalahkan ketaatan kita kepada Allah swt .

Huznudzan kepada Allah swt adalah berbaik sangka kepada Allah swt atas apapun yang kita hadapi dan alami dalam kehidupan kita. Saat Allah swt menetapkan sesuatu untuk kita adakalanya kita merasa tidak cocok dengan ketetapan Allah swt tersebut. Meskipun demikian, kita harus senantiasa mengedepankan prasangka baik kepada Allah swt.

Mahabbah berasal dari kata ahabba, yuhibbu, mahabbatan yang secara harfiah berarti mencintai secara mendalam. Dalam kajian tasawuf mahabbah berarti mencintai Allah dan mengandung arti patuh kepadanya,

mengosongkan hati dari segala-galanya kecuali Allah swt serta menyerahkan seluruh diri kepadanya.

Ruang lingkup akhlak dalam islam yaitu akhlak manusia terhadap Allah dan akhlak manusia terhadap sesama manusia.

a. Akhlak manusia terhadap Allah

Mari kita menuju shalat'. Jika hati terasa menyesak, masalah yang dihadapi terasa sangat rumit dan tipu muslihat sangat banyak, maka bersegeralah datang ketempat shalat dan shalatlah. Jika hari-hari menjadi gelap gulita, malam-malam mencekam dan kawan-kawan berpaling maka lakukanlah shalat.³⁴

b. Akhlak manusia terhadap sesama manusia

Berbuat baik terhadap orang lain, melapangkan dada. Kebajikan itu sebakik namanya, keramahan seramah wujudnya dan kebaikan sebaik rasanya. Orang-orang yang pertama kali akan dapat merasakan manfaat dari semua itu adalah mereka yang melakukannya. Mereka akan merasakan buahnya seketika itu juga dalam jiwa, akhlak, dan nurani mereka. Sehingga merekapun selalu lapang dada, tenang, tenteram dan damai.

Ketika diri anda diliputi kesedihan dan kegundahan, berbuat baiklah terhadap sesam manusia, niscaya anda akan mendapatkan ketentraman

³⁴ Aidh Al Qarni., *Op.Cit* . h. 227

dan kedamaian hati. Tolonglah orang-orang yang terzalimi, ringankan orang yang menderita, berilah makan orang-orang yang kelaparan, jenguklah orang yang sakit, dan bantulah orang yang terkena musibah, niscaya anda akan merasakan kebahagiaan dalam semua sisi kehidupan.³⁵

D. Tujuan Pendidikan Islam

Tujuan pendidikan islam tidak sekedar aspek duniawi saja tetapi juga aspek ukhrawi dan fungsional, maka dalam kajian ini penulis membagi menjadi dua bagian yaitu: tujuan umum dan tujuan khusus pendidikan islam yang masing-masing saling terkait dan fungsional.

1. Tujuan umum pendidikan islam

Pakar pendidikan islam seperti Al-Abrasy mengelompokkan tujuan umum pendidikan islam menjadi lima bagian:

- a) Membentuk akhlak yang mulia
- b) Mempersiapkan peserta didik untuk kehidupan dunia akhirat
- c) Mempersiapkan peserta didik dalam dunia usaha mencari rezeki
- d) Menumbuhkan semangat ilmiah kepada peserta didik untuk selalu belajar mengkaji ilmu

³⁵*Ibid.*, h. 13

e) Mempersiapkan peserta didik yang profesional dalam bidang teknik dan pertukangan.³⁶

2. Tujuan khusus pendidikan islam

- a) Memperkenalkan kepada peserta didik tentang akidah islam, dasar-dasar agama. Tatacara beribadah yang benar yang bersumber dari syariat islam
- b) Menumbuhkan kesadaran yang benar kepada peserta didik terhadap agama termasuk prinsip-prinsip dan dasar-dasar akhlak mulia
- c) Menanamkan keimanan kepada Allah pencipta alam, malaikat, rasul, dan kitab-kitabnya
- d) Menumbuhkan minat peserta didik untuk menambah ilmu pengetahuan tentang adab, pengetahuan keagamaan, dan hukum-hukum islam.
- e) Menanamkan rasa cinta dan penghargaan kepada Al Qur'an membaca, memahami, dan mengamalkannya.
- f) Menumbuhkan rasa bangga terhadap sejarah dan kebudayaan islam
- g) Menumbuhkan rasa rela, optimis percaya diri, dan bertanggung jawab

³⁶ Imam Syafe'i, *Tujuan Pendidikan Islam*. Jurnal Pendidikan Islam. (At-Tadzkiyyah) Vol 6. No 2 (2015). h. 156

BAB III

BIOGRAFI SINGKAT AIDH AL QARNI

A. Kelahiran dan Pendidikannya

Saya adalah Aidh al Qarni. Saya lahir diperkampungan Al Qarn tahun 1379 H (1960 M). Nama lengkap beliau adalah Aidh Abdullah bin Aidh Al Qarni. Nama al Qarni di ambil dari daerah asalnya di wilayah selatan Arab Saudi yaitu Al Qarn. Diperkampungan inilah beliau dibesarkan, sejak kecil beliau sudah diperkenalkan oleh ayahnya dengan aktifitas keagamaan bahkan sejak kecil juga sang ayah sudah mengajak beliau ke masjid untuk shalat berjama'ah. Sang ayah juga telah memperkenalkan berbagai macam buku bacaan kepada dia semenjak kecil karenanya ia sudah terbiasa dengan bacaan sejak kecil.

Mengenal latar belakang pendidikannya, Aidh al Qarni telah belajar agama di wilayah selatan Arab Saudi, baik dari ayahnya sendiri maupun dari para ulama setempat. Pendidikan formal nya dimulai di Madrasah Ibtidaiyah Ali Salman di desanya. Setelah lulus, dia melanjutkan pendidikan ke Ma'had Ilmi sejak bangku SMP, hingga meraih gelar kesarjanaan (Lc) dari Fakultas Ushuluddin di Universitas Islam Imam Muhammad ibn Su'ud tahun 1403-1404 dan gelar Megister dalam bidang hadist Nabi tahun 1408 H dengan Tesis berjudul *al bid'ah wa atsaruha fi ad-Dirayah* (Pengaruh Bid'ah terhadap ilmu Dirayah dan Riwayah Hadits).

BAB III

BIOGRAFI SINGKAT AIDH AL QARNI

A. Kelahiran dan Pendidikannya

Saya adalah Aidh al Qarni. Saya lahir diperkampungan Al Qarn tahun 1379 H (1960 M). Nama lengkap beliau adalah Aidh Abdullah bin Aidh Al Qarni. Nama al Qarni di ambil dari daerah asalnya di wilayah selatan Arab Saudi yaitu Al Qarn. Diperkampungan inilah beliau dibesarkan, sejak kecil beliau sudah diperkenalkan oleh ayahnya dengan aktifitas keagamaan bahkan sejak kecil juga sang ayah sudah mengajak beliau ke masjid untuk shalat berjama'ah. Sang ayah juga telah memperkenalkan berbagai macam buku bacaan kepada dia semenjak kecil karenanya ia sudah terbiasa dengan bacaan sejak kecil.

Mengenal latar belakang pendidikannya, Aidh al Qarni telah belajar agama di wilayah selatan Arab Saudi, baik dari ayahnya sendiri maupun dari para ulama setempat. Pendidikan formal nya dimulai di Madrasah Ibtidaiyah Ali Salman di desanya. Setelah lulus, dia melanjutkan pendidikan ke Ma'had Ilmi sejak bangku SMP, hingga meraih gelar kesarjanaan (Lc) dari Fakultas Ushuluddin di Universitas Islam Imam Muhammad ibn Su'ud tahun 1403-1404 dan gelar Megister dalam bidang hadist Nabi tahun 1408 H dengan Tesis berjudul *al bid'ah wa atsaruha fi ad-Dirayah* (Pengaruh Bid'ah terhadap ilmu Dirayah dan Riwayah Hadits).

Ia menamatkan program sarjana (Lc), magister (M.A) dan doktor di Universitas Islam Imam Muhammad bin Su'ud, Riyadh, Arab Saudi. Gelar doktor nya dalam bidang hadits diraih dari Al Imam Islamic university , Riyadh, pada tahun 1422 H. Saat itu ia mengajukan disertasi judul “*Dirasah wa Tahqiq Kitab Al Mahfum Ala Shahih Muslim li Al Qurthubi*” (Studi Analisis Kitab Al Mahfum Ala Shahih Muslim Karya Al Qurthubi).

Aidh al Qarni sangat luar biasa dalam kependidikannya bisa sukses di usia muda, itu juga berkat sang ayah nya yang sejak kecil sudah diperkenalkan dengan pendidikan, baik pendidikan umum maupun keagamaan. Walaupun al Qarni ini lebih condong ke dalam bidang keagamaan.¹

B. Profesi Aidh Al Qarni

1. Aktivitas Aidh al Qarni

Ketika mendekam dalam penjara, hebatnya Aidh al Qarni adalah beliau tetap membaca dan menulis dua aktivitas inilah yang membuatnya sibuk. Pada usia 23 tahun ia hafal Al Qur'an dan kitab Bulughul Maram serta telah mengajarkan 5000an hadits dan 10000an bait syair. Sekitar 1000an judul kaset yang berisi ceramah agama, kuliah serta kumpulan puisi dan syair karyanya telah dipublikasikan. Kecerdasannya itu

¹ Adriyanas Saputra “Pola Pemikiran Aidh Al Qarni Dalam Menafsirkan A l Qur'an Studi Analisis Terhadap Tafsir Al Muyassar” (Skripsi Sarjana S1 Fakultas Ushuluddin Universitas Islam Negeri Sultan Syarif Kasim Riau. 2014)

mengantarkan Al Qarni sebagai penulis produktif dan penceramah populer.

Selama 29 tahun dia mengarungi dunia dakwah, kaset-kaset ceramahnya telah beredar dan berkumandang di sejumlah masjid, yayasan, universitas dan sekolah diberbagai belahan dunia. Sekitar 1000an judul kaset yang berisi ceramah, kuliah serta kumpulan puisi dan syair karyanya telah dipublikasikan. Kitab-kitab karyanya yang berjumlah lebih dari 70 buah itu telah pula diterjemahkan ke dalam berbagai bahasa.

Aidh al Qarni sangat berani menyuarakan kebenaran yang membuat beliau merasakan jeruji besi pemerintah Al Saud. Beliau dengan ulama-ulama mudanya berani berteriak lantang menentang kehadiran pasukan Amerika Serikat di Arab Saudi atas undangan pemerintah Arab Saudi. Al Qarni juga dikenal tokoh pembaruan di Arab Saudi yang mencoba melakukan pendekatan dengan aliran lain.

2. Aidh Al Qarni berdakwah Seumur Hidup

Ketika berada di balik jeruji penjara, Aidh Al Qarni memilih untuk terus menerus menulis. Berlembar-lembar tulisan pun menjadi bukti ketekunan pria yang lahir di tahun 1379 H dan berasal dari perkampungan Al Qarn, sebelah selatan kerajaan Arab Saudi, ini menjalani hari-harinya di penjara “sekitar 100 halaman pertama saya tulis di penjara,” katanya. Setelah keluar dari penjara, Aidh Al Qarni melanjutkan tulisannya. Untuk

menyelesaikan lembar-lembar itu, dia membutuhkan referensi 300 judul buku. Hingga akhirnya buku La Tahzan yang diterjemahkan jangan bersedih. Hasilnya sungguh fenomenal inilah buku yang telah diterbitkan oleh puluhan penerbit dan mencapai angka penjualan fantastis`

Buku ini sudah diterjemahkan ke dalam 29 bahasa dunia. “Di Arab Saudi, buku ini sudah di cetak kurang lebih 1.5 juta eksemplar,” kata Al Qarni, buku ini juga sempat laris. Kelebihan buku ini terlihat pada bahasan-bahasannya yang fokus, penuh hikmah dan selalu memberi jeda untuk merenung sebelum berlanjut pada bahasan berikut pada bagian penutup, hadir pula kata-kata bijak yang menjadi intisari tulisan-tulisan sebelumnya. Dalam bukunya juga, Al Qarni mengajak pembaca agar tidak menyesali kehidupan, tidak menentang takdir atau menolak dalil-dalil dalam al Qur’an dan sunnah.

Dalam kunjungan kali pertama di Indonesia, Al Qarni yang hafal Al Qur’an, 5000 Hadits, dan 10rb bait syair Arab klasik hingga kontemporer ini sempat bertandang ke sejumlah tempat dan menemui tokoh nasional. Saat itulah wartawan Damanhuri Zuhri dan Burhanuddin Bella berhasil menemui sosok yang terkenal dengan sikap lembutnya itu. Dengan diperkaya keterangan dari sejumlah sumber, Al Qarni pun tertutur tentang buku, kegiatan dakwah dan kehidupan pribadinya.

Mengapa anda memberi nama buku La Tahzan (jangan bersedih) apa sesungguhnya yang mendorong anda memberi judul seperti itu ? **pertama** ini alasan dari al qur'an, seperti yang di firman Allah SWT: La Tahzan wa laa takhof (janganlah bersedih dan janganlah takut). Ayat ini disampaikan Allah SWT kepada Nabi Muhammad SAW ketika bersama-sama sahabatnya Abu Bakar Ash-shiddiq memasuki goa tsur sebelum melakukan hijrah ke kota Yatsrib, Madinah Al Munawwaroh. **Kedua**, sesungguhnya kesedihan itu adalah penyakit alam seluruhnya. Muslim atau bukan muslim orang pasti mengalami kesedihan. Sedih karena sakit, sedih karen meninggal, sedih karena kesulitan hidup dan berbagai masalah. Jadi, karena alasan itulah makanya buku ini saya beri judul La Tahzan.

Anda dikenal sebagai seseorang yang banyak menulis dan membaca buku. Sebenarnya apa pedoman-pedoman atau petunjuk-petunjuk praktis supaya lebih mudah dalam mendapatkan ilmu ? kaidah **pertama** seseorang yang menuntut ilmu bagi kaum muslimin untuk mendapatkan ilmu adalah ikhlasun niat lillahita'ala karena dengan niat yang ikhlas, Allah akan membukakan hati seorang muslim. **Kedua** kita mempelejadi ilmu secara bertahap, berjenjang, tabarruj jangan kita langsung kepada masalah besar nanti kita tidak bisa menguasai. **Ketiga** hendaklah kita membaca. Tapi, membaca saja tidak cukup kita ambil ilmu nya dari para

masyarih (yang menguasai masalah). Orang-orang berilmu yang mengerti masalah, sehingga ilmu kita kalau dari buku saja bisa saja pemahaman kita salah. Tapi ketika kita membahas nya dengan orang-orang mengerti, insya Allah pemahaman kita akan lebih mantap dan ilmu kita akan lebih lurus. **Keempat** ketika kita sudah mengetahui satu masalah tentang ilmu kita, amalkan. Jangan hanya dijadikan teori hingga akhirnya ilmu kita tidak berkah. Sebagaimana orang yahudi dalam al qur'an waktu mereka membatalkan janji-janji kepada nenek moyang mereka itu yang membuat hati mereka sesat dan menjadi batu. Ini i'tibar bagi kita sekalian. **Kelima** kalau kita sudah punya ilmu dan paham benar maka ajarkan kepada orang lain. Jangan disimpan untuk diri sendiri. Berikan ilmu kita kepada orang lain sehingga banyak manfaatnya untuk masyarakat menjadi amal saleh bagi kita.²

C. Karya-karya Aidh Al Qarni

Aidh Al Qarni merupakan sosok pemikir dan ulama terkemuka. Ia telah melahirkan karya-karya sastra yang merupakan kekayaan intelektual yang sangat berharga. Tulisan beliau juga setiap pekan di harian *Asharqul Awsath* selalu ditunggu pembaca dan menaikkan tiras koran yang semula diterbitkan di London itu.

²*Ibid*

Aidh Al Qarni telah menuangkan ilmunya melalui tulisan-tulisan, hal ini dapat dilihat melalui karyanya antara lain:

1. Karya-karya Aidh Al Qarni di Bidang Tafsir al-Qur'an

- a. Dalam bidang Tafsir, Aidh Al Qarni telah menyusun sebuah kitab tafsir yang diberi nama: *Tafsir Al Muyassar* berjumlah empat jilid, tafsir ini merupakan tafsir yang cukup mudah di pahami dan telah diterjemahkan ke dalam bahasa Indonesia secara rinci dan jelas.

Sementara bukunya yang sudah diterjemahkan dalam bahasa Indonesia yang cukup laris yang diterbitkan sejumlah penerbit dan dicetak berulang kali adalah:

1. La Tahzan, jangan bersedih (Qisthi Press)
2. Tips menjadi wanita paling bahagia di dunia (Maghfirah)
3. Menjadi wanita paling bahagia (Qisthi Press)
4. Ramadhankan hidupmu (Maghfirah Pustaka)
5. Tersenyumlah (Gema Insani)
6. Jangan putus asa (Robbani Press)
7. Jangan berputus asa (Darul Haq)
8. Jagalah Allah, Allah menjagamu (Darul Haq)
9. Majelis orang-orang shaleh (Gema Insani)
10. Cambuk hati (Irsyad Baitus Salam)
11. Bagaimana mengakhiri hari-harimu (Sahara Publisher)

12. Berbahagialah (Pustaka Al kautsar dan Gema Insani)
13. Power of love (Zikrul Hakim)
14. Al Azahamah, keagungan (Pustaka Azzam)
15. Menakjubkan (Aqwam)
16. Jadilah pemuda kahfi (Aqwam)
17. Mutiara warisan nabi SAW (Sahara Publisher)
18. Gerbang kematian (Pustakan Al Kautsar)

Bila dilihat dari karya aidh al qarni menunjukkan bahwa ia cenderung mengajarkan tentang sastra dan motivasi yang mengenal syair arab kuno sebagai motivasi untuk umat islam. Karya-karya Aidh Al Qarni hampir keseluruhan nya berbentuk prosa. Terdapat satu karya dalam puisi yaitu *Syair Marifah* yang salah satu naskahnya dipopulerkan seluruh indonesia termasuk Arab Saudi. Syair itu mengemukakan tentang empat komponen agama islam dan motivasi untuk kalangan remaja umat muslimin,yaitu Iman, tauhid, dan Ma'rifah. Serta tentang Ma'rifah sebagai pengetahuan sufi yang memahkotai empat komponen itu. Empat komponen inilah yang akan menentukan seseorang di sebut sebagai Insan Kamil.³

³ *Ibid*

Data diatas menunjukkan bahwa Aidh Al Qarni dapat dikatakan sebagai penerus yang sesungguhnya dari tradisi penulisan syair religius yang telah di kenal oleh ribuan umat islam.

D. Profil Buku La Tahzan

Buku La Tahzan karya Aidh Al-Qarni memiliki sistematika hampir sama dengan buku lainnya, dengan halaman pertama judul diikuti dengan nama pengarang yaitu Aidh Al-Qarni dan penerjemah Samson Rahman, penerbit Qisthi Press. Halaman berikut tentang pengantar penerbit, pengantar penerjemah dan pengantar penulis. Dengan bahasa yang halus dan sopan penulisan buku ini menjelaskan tentang pengetuk hati agar selalu ingat akan rahmat dan ampunan Allah, bertawakkal dan berbaik sangka kepada-Nya, mengimani qadha dan qadar-Nya, menjalani hidup sesuai apa adanya, melepaskan kegundahan tentang masa depan dan mengingat nikmat Allah untuk mendatangkan kebahagiaan, ketenangan, kedamaian, kelapangan hati, membuka pintu optimisme dan menyingkirkan segala kesulitan demi meraih masa depan yang lebih indah.

Buku La Tahzan ini mengajak agar senantiasa tenang menatap perjalanan masa depan, merasa yakin dengan semua potensi dalam diri sendiri, menyimpan semua energi positif yang ada serta menghimbau untuk melupakan tekanan hidup, sesaknya perjalanan usia dan beban perjalanan hidup, sistem pergantian antara pembahasan masalah yang satu dengan

pembahasan masalah yang lain yang ditandai dengan bab-bab tertentu yang sesuai dengan pembahasan masalah.

Kelebihan buku La Tahzan terlihat pada bahasan-bahasan yang fokus, penuh hikmah dan selalu memberi ide untuk merenung sebelum berlanjut pada bahasan berikut. Pada bahagian penutup, hadir pula kata-kata bijak yang menjadi intisari tulisan-tulisan sebelumnya.

Dibawah ini beberapa isi dari buku La Tahzan:

1. Iman adalah kehidupan

Orang-orang yang sesungguhnya paling sengsara adalah mereka yang miskin iman dan mengalami krisis keyakinan. Mereka ini, selamanya akan berada dalam kesengsaraan, kepedihan, kemurkaan dan kehinaan. Hal ini dapat dijelaskan kepada setiap pembaca untuk menghindarkan diri menjadi orang miskin dan krisis pada hal keimanan. Maksudnya, kata miskin dan krisis adalah kekosongan rasa percaya akan eksistensi Tuhan dalam hati manusia. Sehingga, diibaratkan dengan orang yang tidak punya uang, ketika uang tidak ada di genggamannya tentu ada rasa khawatir, resah, gelisah dan sebagainya. Berikut juga dengan orang yang tidak memiliki iman di dalam dirinya, meskipun tampak terlihat baik-baik saja, namun hatinya terasa kering dan kosong. Di jelaskan pula bahwa

orang yang tidak memiliki iman akan mengalami kesengsaraan dalam hidupnya.⁴

Iman merupakan hal yang sangat penting dalam kehidupan. karena dengan iman lah hidup akan menjadi tenang, damai serta berpegang teguh pada keyakinan kita Allah SWT.

2. Biarkan Masa Depan Datang Sendiri

Jangan pernah mendahului sesuatu yang belum terjadi. Apakah anda mau mengeluarkan kandungan sebelum waktunya dilahirkan atau memetik buah-buahan sebelum masak? Hari esok adalah sesuatu yang belum nyata dan dapat diraba, belum terwujud, dan tidak memiliki rasa dan warna. Jika demikian, mengapa kita harus menyibukkan diri dengan hari esok, mencemaskan kesialan-kesialan yang mungkin akan terjadi padanya, memikirkan kejadian-kejadian yang akan menimpanya dan meramalkan bencana-bencana yang bakal ada didalamnya? Bukankah kita juga tidak tahu apakah kita akan bertemu dengannya atau tidak, dan apakah hari esok kita itu akan terwujud kesenangan atau kesedihan? Yang jelas, hari esok masih ada dalam alam gaib dan belum turun ke bumi. Maka tidak pantas kita menyebrangi sebuah jembatan sebelum sampai diatasnya. Sebab, siapa yang tahu bahwa kita akan sampai atau tidak pada jembatan itu.

⁴ Aidh Al Qarni, *La Tahzan* (Jakarta: Qisthi Press, 2003), h. 26

Bisa jadi kita akan terhenti jalan kita sebelum sampai ke jembatan itu atau mungkin pula jembatan itu hanyut terbawa arus terlebih dahulu sebelum kita sampai diatasnya, dan bisa pula kita akan sampai pada jembatan itu dan kemudian menyebranginya.⁵

Rezeki, maut, jodoh bahkan masa depan itu sudah tertuliskan di lauhul mahfudz. Semua sudah ditentukan oleh Allah SWT, jadi jangan risau, jangan cemas soal masa depan kita yang belum tau nantinya karena Allah sudah menyiapkan yang terbaik untuk hambanya yang mau dan ingin berusaha serta ikhtiar. Terkadang manusia selalu risau tentang masa depannya, hamba yang beriman yang mempunyai iman pasti tidak risau dalam hal apapun karena ia percaya bahwa Allah akan memberikan yang terbaik kepada hambanya yang berikhtiar.

3. Jangan bersedih, karena Rabb Maha Pengampun Dosa dan Penerima Taubat

Firman Allah dalam surat Az-Zumar ayat: 53)

﴿ قُلْ يَاعِبَادِيَ الَّذِينَ أَسْرَفُوا عَلَىٰ أَنفُسِهِمْ لَا تَقْنَطُوا مِن رَّحْمَةِ اللَّهِ ۖ

إِنَّ اللَّهَ يَغْفِرُ الذُّنُوبَ جَمِيعًا ۚ إِنَّهُ هُوَ الْغَفُورُ الرَّحِيمُ ۝ ﴾

⁵ *Ibid*, h. 8

Artinya: Katakanlah: "Hai hamba-hamba-Ku yang melampaui batas terhadap diri mereka sendiri, janganlah kamu berputus asa dari rahmat Allah. Sesungguhnya Allah mengampuni dosa-dosa[1314] semuanya. Sesungguhnya Dia-lah yang Maha Pengampun lagi Maha Penyayang.

Tidakkah firman Allah ini dapat melapangkan hati, menghilangkan keresahan dan menghapuskan kegundahan anda? Tampak bahwa Allah sengaja menyapa manusia dengan kalimat “ wahai hamba-hambaku”. Adapun tujuan nya, tak lain adalah menyatukan hati para hambanya dan menyentuh perasaan mereka agar mendengarkan ayat tersebut dengan baik. Setelah itu, terlihat bahwa dia mengkhususkan firman-Nya itu untuk orang-orang yang melampaui batas. Itu dilakukan Allah karena mereka merupakan golongan manusia yang paling banyak melakukan dosa dan kesalahan.

Dalam ayat tersebut, Allah juga melarang hambanya berputus asa dalam memohon ampunan Allah. Allah mengabarkan pula bahwa ia akan mengampuni siapa saja yang bertobat kepada-Nya, baik dari dosa kecil maupun besar.⁶

Ampunan Allah itu sangat besar kepada hambanya yang ingin bertaubat. Ibnu Qayyim al-Jauziyyah pernah mengatakan bahwa taubat yang murni itu mengandung tiga unsur, pertama: taubat yang

⁶ *Ibid*, h. 83

meliputi atas keseluruhan jenis dosa, tidak ada satupun dosa melaikan bertaubat karenanya. Kedua: membulatkan tekad dan bersungguh-sungguh dalam bertaubat, sehingga tidak ada keraguan dan menunda-nunda kesempatan untuk bertaubat dan ketiga: menyucikan jiwa dari segala kotoran dan hal-hal yang dapat mengurangi rasa keikhlasan, khauf kepada Allah SWT dan menginginkan karunianya.

Jadi bertaubatlah kepada Allah dan niatkan dalam hati jangan mengulangi semua perbuatan dosa baik itu dosa besar maupun dosa kecil karena Ampunan Allah itu sangat besar bagi hambanya.

4. Jangan bersedih, semua hal akan terjadi sesuai Qadha dan Qadar

Segala sesuatu itu ada dan akan terjadi sesuai dengan ketentuan qadha dan qadar nya. Ini merupakan keyakinan orang-orang islam dan para pengikut setia Rasulullah SAW. Yakni keyakinan mereka bahwa segala sesuatu di dunia ini tidak akan pernah ada dan terjadi tanpa sepengetahuan, izin, dan ketentuan Allah⁷.

Beriman kepada qadha dan qadar adalah setiap manusia wajib mempunyai itikad atau keyakinan yang sungguh-sungguh bahwa segala sesuatu yang dilakukan oleh seluruh makhluk, baik yang disengaja seperti makan, minum, duduk, berdiri taupun yang tidak

⁷ *Ibid.* h. 86

disengaja seperti jatuh, terpeleset dan sebagainya telah ditetapkan oleh Allah SWT.⁸

Dalam firman Allah surat Al Hadid ayat 22:

مَا أَصَابَ مِنْ مُصِيبَةٍ فِي الْأَرْضِ وَلَا فِي أَنْفُسِكُمْ إِلَّا فِي كِتَابٍ مِّنْ قَبْلِ أَنْ نَّبْرَأَهَا إِنَّ ذَٰلِكَ عَلَى اللَّهِ يَسِيرٌ ﴿٢٢﴾

Artinya: “ tiada suatu bencanapun yang menimpa di bumi dan (tidak pula) pada dirimu sendiri melainkan telah tertulis dalam kitab (Lauhul Mahfuzh) sebelum Kami menciptakannya. Sesungguhnya yang demikian itu adalah mudah bagi Allah.”

Iman kepada qadha dan qadar memberikan pemahaman bahwa kita wajib meyakini kebesaran dan kekuasaan Allah swt sebagai satu-satunya dzat yang memiliki otoritas tunggal dalam menurunkan dan menentukan ketentuan apa saja bagi makhluk ciptaannya. Manusia diberi kemampuan dan otonomi untuk menentukan sendiri nasibnya dengan ikhtiar dan doannya kepada Allah swt.⁹

5. Hari ini milik anda

Jika kamu berada dipagi hari, janganlah menunggu sore tiba. Hari inilah yang akan anda jalani, bukan hari kemarin yang telah berlalu dengan segala kebaikan dan keburukannya dan juga esok hari yang

⁸ Rosihon Anwar, Saehudin, *Akidah Akhlak* (Bandung: Pustaka Setia, 2016) h. 234

⁹ Rois Mahfud, *Al Islam Pendidikan Agama Islam* (Jakarta: Erlangga, 2011) h. 21

belum tentu datang. Hari ini yang matahari nya menyinari anda dan siangnya menyapa anda inilah hari anda. Usia muda merupakan usia produktif untuk berkarya, karena pada saat itu seseorang masih mempunyai banyak energi untuk melakukan kegiatan dan melakukan berbagai pencapaian.¹⁰

Pada hari ini pula, sebaiknya anda mencurahkan seluruh perhatian kepedulian dan kerja keras dan pada hari inilah anda harus bertekad mempersembahkan kualitas shalat yang paling khusyu, bacaan Al Qur'an yang sarat tadabbur, dzikir dengan sepenuh hati, keseimbangan dalam segala hal, keindahan dalam akhlak, kerelaan dengan semua yang Allah berikan, perhatian terhadap keadaan sekitar, perhatian terhadap kesehatan jiwadan raga, serta perbuatan baik terhadap sesama.¹¹

6. Optimisme

Orang-orang salih biasanya sangat optimis dengan masalah pelik yang mereka hadapi dan melihat ada satu kebenaran di atas manhaj yang benar. Dengarkan apa yang dikatakan oleh Abu Darda “ada tiga hal yang di benci oleh orang-orang, namun aku justru menyukai nya. Ketiga hal tersebut antara lain: Aku suka kefakiran, sakit dan kematian. Mengapa ? karena kefakiran adalah ketenangan hati, sakit

¹⁰ Tausiyahku, *Yang Penting Yakini* (Jakarta: Qultum Media, 2016) h. 41

¹¹ Aidh Al Qarni. *Op.Cit.* h. 6

adalah peledur dosa dan kematian adalah pertemuan dengan Allah. Tapi orang-orang sangat di benci dan mengatakan najis dengan kefakiran “sampai anjing pun tak suka kefakiran”. Jika melihat seorang yang fakir, maka dia akan menggonggong dan menyeringai menampakkan taring-taringnya¹²

Optimis adalah selalu yakin bahwa segala sesuatu ditempatkan sebagaimana mestinya. Ada suatu pelajaran yang dapat kita lakukan dalam menggapai impian-impian kita. Caranya akan muncul sendiri, muncul dari komitmen dan keyakinan pada apa yang kita inginkan dan bagian terpenting yang perlu kita lakukan adalah jatuh cinta pada keistiqamahan dan kesabaran.¹³

¹² *Ibid.*, h. 361

¹³ Tausiyahku., *Op.Cit.* h. 141

BAB IV

ANALISIS NILAI-NILAI PENDIDIKAN ISLAM DALAM BUKU *LA TAHZAN*

A. Deskripsi Ruang Lingkup Nilai-Nilai Pendidikan Islam

1. Akidah

Akidah secara etimologis berarti terikat, sedangkan secara terminologis berarti *credo, creed*, keyakinan hidup iman dalam arti yang khas, yakni pikiran yang bertolak dari hati. Dengan demikian akidah berarti urusan yang wajib diyakini kebenarannya oleh hati, menentramkan jiwa dan menjadi keyakinan yang tidak bercampur dengan keraguan.¹

Hasbi Ash Shiddiqi mengatakan akidah menurut ketentuan bahasa (bahasa arab) ialah sesuatu yang di pegang teguh dan tertanam kuat di dalam lubuk jiwa dan tak dapat beralih dari padanya.

Syekh Hasan Al-Bannah menyatakan akidah sebagai sesuatu yang seharusnya hati membenarkannya sehingga menjadi ketenangan jiwa yang menjadikan kepercayaan bersih dari kebimbangan dan keraguan.

Secara umum, aqidah dalam islam berarti perjanjian teguh manusia dengan Allah yang berisi tentang kesediaan manusia untuk tunduk dan patuh secara sukarela tanpa keragu-raguan pada kehendak Allah. Istilah akidah sering pula di sebut tauhid. Tauhid berasal dari bahasa arab yang berarti mengesakan Allah dan percaya kepada Allah.

¹Muhammad Alim, *Pendidikan Agama Islam Upaya Pembentukan Kepribadian Muslim*, (Bandung: Remaja Rosda Karya, 2006) h. 124

BAB IV

ANALISIS NILAI-NILAI PENDIDIKAN ISLAM DALAM BUKU *LA TAHZAN*

A. Deskripsi Ruang Lingkup Nilai-nilai Pendidikan Islam

1. Akidah

Akidah secara etimologis berarti terikat, sedangkan secara terminologis berarti *credo, creed*, keyakinan hidup iman dalam arti yang khas, yakni pikiran yang bertolak dari hati. Dengan demikian akidah berarti urusan yang wajib diyakini kebenarannya oleh hati, menentramkan jiwa dan menjadi keyakinan yang tidak bercampur dengan keraguan.¹

Hasbi Ash Shiddiqi mengatakan akidah menurut ketentuan bahasa (bahasa arab) ialah sesuatu yang di pegang teguh dan tertanam kuat di dalam lubuk jiwa dan tak dapat beralih dari padanya.

Syekh Hasan Al-Bannah menyatakan akidah sebagai sesuatu yang seharusnya hati membenarkannya sehingga menjadi ketenangan jiwa yang menjadikan kepercayaan bersih dari kebimbangan dan keraguan.

Secara umum, aqidah dalam islam berarti perjanjian teguh manusia dengan Allah yang berisi tentang kesediaan manusia untuk tunduk dan patuh secara sukarela tanpa keragu-raguan pada kehendak Allah. Istilah akidah sering pula di sebut tauhid. Tauhid berasal dari bahasa arab yang berarti mengesakan Allah dan percaya kepada Allah.

¹ Muhammad Alim, *Pendidikan Agama Islam Upaya Pembentukan Kepribadian Muslim*, (Bandung: Remaja Rosda Karya, 2006) h. 124

Akidah dalam islam meliputi keyakinan dalam hati tentang Allah sebagai Tuhan yang wajib di sembah, ucapan dengan lisan dalam bentuk dua kalimat syahadat dan perbuatan dengan amal saleh. Akidah dalam hati, atau ucapan dari mulut atau perbuatan melainkan secara keseluruhannya menggambarkan sikap iman kepada Allah.

Pada umumnya, inti materi pembahasan mengenai akidah ialah rukun iman yaitu: iman kepada Allah, iman kepada Malaikat, iman kepada kitab Allah, iman kepada Rasul, iman kepada hari akhir dan iman kepada qada dan qada. Sebagaiman dalam firman Allah dalam surat An-nisa ayat 136:



يَا أَيُّهَا الَّذِينَ ءَامَنُوا ءَامِنُوا بِاللّٰهِ وَرَسُولِهِ ءَ وَالْكِتَابِ الَّذِي نَزَّلَ عَلَىٰ رَسُولِهِ ءَ
وَالْكِتَابِ الَّذِي أُنزِلَ مِن قَبْلُ ءَ وَمَن يَكْفُرْ بِاللّٰهِ وَمَلَائِكَتِهِ ءَ وَكُتُبِهِ ءَ
وَرُسُلِهِ ءَ وَالْيَوْمِ الْآخِرِ فَقَدْ ضَلَّ ضَلَالًا بَعِيدًا

Artinya: “Wahai orang-orang yang beriman, tetaplah beriman kepada Allah dan Rasul-Nya dan kepada kitab yang Allah turunkan kepada Rasul-Nya serta kitab yang Allah turunkan sebelumnya. Barangsiapa yang kafir kepada Allah, malaikat-malaikat-Nya, kitab-kitab-Nya, rasul-rasul-Nya, dan hari Kemudian, Maka Sesungguhnya orang itu telah sesat sejauh-jauhnya”

Dalam ayat tersebut dijelaskan bahwa orang-orang yang beriman harus tetap yakin dan mengimani keenam rukun iman yaitu: iman kepada Allah,

iman kepada Malaikat, iman kepada Kitab, iman kepada Rasul, iman kepada hari akhir iman kepada Qada dan Qadar namun tidak disebutkan dalam ayat di atas, jika tidak maka termasuk orang-orang yang sesat sejauh-jauhnya berdasarkan QS. An Nisa ayat 136 di atas.

Adapun yang di maksud dengan akidah islam adalah kepercayaan yang mantap kepada Allah, para malaikatnya, kitab-kitab suci, pata Rasul, hari Akhir, qada dan qadar serta pokok-pokok agama yang ada dalam Al-Qur'an. Dengan kata lain akidah islam adalah pokok-pokok kepercayaan yang harus diyakini kebenerannya oleh setiap muslim.²

2. Syariat

Syariat menurut bahasa berarti jalan, sedangkan menurut istilah adalah sistem norma yang mengatur hubungan manusia dengan tuhan, hubungan manusia dengan manusia dan hubungan manusia dengan alam.

Syariat menurut pengertian hukum islam berarti hukum-hukum dan aturan-aturan yang disampaikan Allah agar ditaati hambanya atau dapat diartikan sebagai suatu sistem norma ilahi yang mengatur hubungan manusia dengan tuhan, hubungan manusia dengan sesama serta hubungan manusia dengan alam sekitar.³

Syariat memiliki cakupan yang cukup luas, maka peneliti lebih mengkhususkan dalam ibadah. Kata ibadah menurut bahasa artinya taat.

² Rosihan Anwar, *Akidah Akhlak* (Bandung: CV. Pustaka setia, 2014) h. 14

³ Somad Z, *Pendidikan Agama Islam* (Jakarta: Universitas Trisakti, 2007) h. 139

Taat berarti patuh, tunduk dan setunduk-tunduknya, artinya mengikuti seluruh larangan yang dikehendaki oleh Allah, makna asli ibadah adalah penghambaan seorang manusia kepada Allah sebagai pelaksanaan tugas hidup selaku makhluk.⁴

Ibadah juga diartikan sebagai hubungan manusia dengan yang diyakini kebesaran dan kekuasaanya. Jika yang diyakini kebesarannya adalah Allah, artinya menghambakan diri kepada Allah. Sebagaimana dalam firman Allah surat Al-Fatihah ayat 5

إِيَّاكَ نَعْبُدُ وَإِيَّاكَ نَسْتَعِينُ

Artinya: *“hanya Engkaulah yang Kami sembah, dan hanya kepada Engkaulah Kami meminta pertolongan.”*

Dari ayat di atas diketahui bahwa manusia hanya menyembah, memohon pertolongan dan memohon perlindungan hanya kepada Allah swt, karena Allah adalah maha pencipta, maha penyayang dan maha penguasa alam semesta oleh sebab itu manusia menghambakan diri kepada Allah swt. Karena menganggap bahwa Allah adalah maha segalanya

⁴ Abdul Hamid, Beni Ahmad Saebani, *Fiqh Ibadah* (Bandung: CV. Pustaka setia, 2009) h.

Ibadah dalam islam secara garis besar terbagi ke dalam dua jenis yaitu ibadah *mahdah* (ibadah khusus) dan ibadah *ghairu mahdah* (ibadah umum). Ibadah mahdah antara lain taharah, shalat, puasa, zakat, dan haji.⁵ Sedangkan ibadah umum yaitu semua aktifitas yang dilakukan manusia dalam kaitan hubungan antara manusia dengan sesama dan hubungan manusia dengan alam yang bernilai ibadah.⁶

3. Akhlak

Kata Akhlak berasal dari bahasa arab “*khuluq*” jamaknya “*khuluqun*” yang berarti budi pekerti, perangai, tingkah laku dan tabiat. Kata akhlak mengandung segi-segi persesuaian dengan perkataan “*khuluqun*” yang berarti kejadian serta erat kaitannya dengan *khaliq* yang berarti sang pencipta dan makhluk yang berarti diciptakan.⁷

Akhlak dalam islam sendiri terbagi menjadi dua yaitu akhlak mahmudah (baik) dan akhlak mazmumah (tercela) dasar atau alat pengukur yang menyatakan bahwa sifat seseorang baik atau buruk adalah Al Qur'an dan As-Sunnah.

Akhlak yang berkaitan dengan akhlak mahmudah yaitu akhlak terhadap diri sendiri, akhlak terhadap sesama, akhlak terhadap orang tua dsb.

⁵ Rois Mahfud, *Al-Islam Pendidikan Agama Islam* (Palang Karaya: Erlangga, 2011) h. 23

⁶ *Ibid.*, h. 34

⁷ Abuddin Nata, *Akhlak Tasawuf dan Karakter Mulia* (Jakarta: Raja Grafindo Persada, 2013)

Sedangkan akhlak mazmumah di antaranya syirik, kufur, iri, takabur, nifak dsb.

Akidah atau iman adalah pondasi dalam kehidupan umat islam, sedangkan ibadah adalah manifestasi dari iman, kuat atau lemahnya ibadah seseorang ditentukan oleh kualitas imannya. Demikian sikap atau akhlak seseorang dalam menerima dan melaksanakan perintah-perintah Tuhan.

B. Analisis Nilai-nilai Pendidikan Islam

1. Akidah

a. Iman Kepada Allah

1) Percaya Diri

Iman adalah kehidupan. Orang-orang yang sesungguhnya paling sengsara adalah mereka yang miskin iman dan mengalami krisis keyakinan. Mereka ini selamanya akan berada dalam kesengsaraan, kepedihan, kemurkaan dan kehinaan.⁸ Esensi dari Iman Kepada Allah adalah pengakuan tentang keesaan (tauhid)-Nya. Tauhid berarti keyakinan tentang kebenaran keesaan Allah, tidak mempersekutukan-Nya dengan sesuatu apapun.⁹

Mempunyai iman dan agama berpengaruh besar terhadap pembentukan pribadi. Sebanyak apapun ilmu dan kepintaran, walaupun banyak buku dalam lemari dan dibaca setiap hari, tidaklah

⁸ Aidh Al Qarni, *La Tahzan* (Jakarta: Qisthi Press, 2003) h. 26

⁹ Rois Mahfud, *Al Islam Pendidikan Agama Islam* (Jakarta, Erlangga 2011) h. 13

mendorong cipta dan tidaklah akan berani menghadapi kewajiban jika iman tidak ada. Iman adalah pokok, kepercayaan kepada zat yang maha kuasa.¹⁰ Hal ini dapat dijelaskan kepada setiap pembaca untuk menghindarkan diri menjadi orang miskin dan krisis pada hal keimanan. Maksudnya, kata miskin dan krisis adalah kekosongan rasa percaya akan eksistensi Tuhan dalam hati manusia. Sehingga, diibaratkan dengan orang yang tidak punya uang, ketika uang tidak ada digenggaman tentu ada rasa khawatir, resah, gelisah dan sebagainya. Berikut juga dengan orang yang tidak memiliki iman di dalam dirinya, meskipun tampak terlihat baik-baik saja, namun hatinya terasa kering dan kosong. Di jelaskan pula bahwa orang yang tidak memiliki iman akan mengalami kesengsaraan dalam hidupnya. Sebagaimana firman Allah swt dalam QS. Thaha ayat 124:¹¹

وَمَنْ أَعْرَضَ عَنْ ذِكْرِي فَإِنَّ لَهُ مَعِيشَةً ضَنْكًا وَنَحْشُرُهُ يَوْمَ

الْقِيَمَةِ أَعْمَى

Artinya: “dan Barang siapa berpaling dari peringatan-Ku, Maka Sesungguhnya baginya penghidupan yang sempit, dan

¹⁰Hamka, *Pribadi Hebat* (Jakarta: Gema Insani, 2014) h. 93

¹¹Departemen Agama Republik Indonesia, *Mushaf Al-Qur'an Terjemah*, (Jakarta: Al-Huda, 2002), h. 256

Kami akan menghimpunkannya pada hari kiamat dalam Keadaan buta.”

Jika dengan Tuhan-nya yang menciptakan manusia, mereka tidak meyakini dan menyembah-Nya maka inilah yang menunjukkan awal kerapuhan karakter dalam diri setiap manusia, dalam hal keyakinan atau iman saja jika tidak dimiliki maka tentunya seseorang akan merasa bingung, selalu mempertanyakan sebuah hakekat, sebab ia tidak memiliki pondasi atau aturan-peraturan yang dapat di jadikan pedoman untuk keberlangsungan hidup di dunia. Sehingga, dampaknya sangat potensial sekali untuk memiliki karakter yang buruk dalam suatu hal sebab kosong dan keringnya hati tanpa dasar keimanan.

Keimanan adalah hal yang paling mendasar yang harus dimiliki seseorang. Allah memerintahkan agar ummat manusia beriman kepada-Nya.

Jadi kualitas seseorang apabila menanamkan iman pada kehidupan sehari-hari nya maka ia akan menjadi percaya diri dengan ada nya iman di dalam dirinya.

2) Yakin

Jangan Bersedih Lantaran Anda Beriman Kepada Allah.

Dalam surat Al Hujurat ayat 17:

يَمُنُونَ عَلَيْكَ أَنْ أَسْلَمُوا قُلْ لَا تَمُنُوا عَلَيَّ إِسْلَمَكُمْ بَلِ اللَّهُ يَمُنُ
عَلَيْكُمْ أَنْ هَدَاكُمْ لِلْإِيمَانِ إِنْ كُنْتُمْ صَادِقِينَ ﴿١٧﴾

Artinya: “mereka merasa telah memberi nikmat kepadamu dengan keislaman mereka. Katakanlah: "Janganlah kamu merasa telah memberi nikmat kepadaku dengan keislamanmu, sebenarnya Allah, Dialah yang melimpahkan nikmat kepadamu dengan menunjuki kamu kepada keimanan jika kamu adalah orang-orang yang benar."

Ingatlah bahwa anda adalah seorang muslim yang mengesakan Allah, yang percaya kepada Allah, utusanNya dan hari akhir serta menjalankan semua yang difardhukan, meski masih jauh dari yang diharapkan. Semua ini, menurut Allah merupakan nikmat yang tiada ternilai harga nya. Yakni nikmat yang tak bisa diperjual belikan dengan harta benda, tak mungkin bisa dihitung dan tak ada persamaannya dalam pandangan setiap orang.¹² Allah berfirman dalam surat As-Sajdah ayat 18:¹³

أَفَمَنْ كَانَ مُؤْمِنًا كَمَنْ كَانَ فَاسِقًا لَا يَسْتَوُونَ ﴿١٨﴾

¹²Aidh Al Qarni. *Op. Cit.* h. 172

¹³Departemen Agama Republik Indonesia, *Op. Cit.*, h. 332

Artinya: *Apakah orang-orang beriman itu sama dengan orang-orang yang fasik? mereka tidak sama.*

Ketika anda beriman kepada Allah segala sesuatu kesulitan, ujian bahkan cobaan itu semua bisa dilewati. Jangan bersedih dan jangan takut Allah selalu bersama kita. Meskipun kita sudah memohon kepada Allah untuk meminta sesuatu tetapi Allah belum mengabulkannya itu Allah ingin melihat hambanya terus mendekatkan diri kepada-Nya.

3) Istiqamah

Jangan Bergantung Kepada Selain Allah. Jika yang menghidupkan, yang mematikan dan yang memberi rezeki itu adalah Allah, lalu mengapa harus ada rasa takut kepada sesama ? menurut hemat saya, yang membuat kesuntukan dan kegusaran itu adalah sikap bergantung kepada orang lain, keinginan mencari simpati mereka, keinginan untuk dipuji, dan keinginan untuk tidak dicela. Padahal itu merupakan bangunan tauhidnya.¹⁴

Bab ini menjelaskan, sebagai manusia yang tercipta dengan kekuasaan Allah untuk hidup di bumi, maka cukuplah hanya Allah sebaik-baik tempat meminta, berkeluh kesah dan bergantung.

¹⁴ Aidh Al Qarni. *Op. Cit.* h. 215

Percuma saja seseorang yang bergantung kepada manusia yang lain, hidupnya hanya akan menjadi benalu bagi orang lain, meskipun dalam kehidupan sehari-hari manusia hidup saling membutuhkan satu sama lain, namun bukan berarti manusia tidak berusaha, jika hidup hanya untuk bergantung pasti hidupnya akan selalu menyusahkan kehidupan orang lain, dan ia tidak akan disukai oleh banyak orang, inilah yang dimaksud al-Qarni bahwa terlalu bergantung pada orang lain akan membuat perasaan diri menjadi sering kecewa, selalu gusar, dan tidak tenang.

Dalam surat Ar-Rad ayat 28 Allah Berfirman:¹⁵

الَّذِينَ ءَامَنُوا وَتَطْمَئِنُّ قُلُوبُهُمْ بِذِكْرِ اللَّهِ أَلَا بِذِكْرِ اللَّهِ تَطْمَئِنُّ الْقُلُوبُ

Artinya: (yaitu) orang-orang yang beriman dan hati mereka menjadi tenteram dengan mengingat Allah. Ingatlah, hanya dengan mengingati Allah-lah hati menjadi tenteram.

Usaha setiap orang tidak ada yang sia-sia, selama berani mencoba pasti bertemu dengan hal-hal dan pengalaman baru yang bisa di jadikan pelajaran. Hasil tidak akan pernah membohongi sebuah usaha,

¹⁵ Departemen Agama Republik Indonesia, *Op. Cit.*, h. 301

oleh karena itu berusaha semaksimal mungkin, pasrah kan semua kepada Allah. Jika tiba-tiba rasa putus asa itu hadir dalam diri, berhentilah sejenak dan lihatlah kebelakang. Lihat sudah berapa jauh perjalanan yang telah kamu susuri selama ini, banyak liku-liku jalan yang mampu kamu atasi selama kita masih mempunyai keyakinan terhadap Allah. Jadi teruslah berjalan. Jika lelah, berhentilah sejenak ambil nafas dan berjalanlah kembali.¹⁶

Kualitas yang ada pada bab ini adalah Istiqamah. Dengan ke Istiqamahan hambanya tetap bergantung kepada Allah dalam hal apapun yang ada di dunia ini dan tidak bergantung pada orang lain atau bahkan ke dukun untuk menggantungkan nasib nya.

4) Tawakkal

Kepada-Nya Aku Bertawakkal. Banyak hal yang mendatangkan kebahagiaan bagi seorang hamba, diantaranya kebergantungannya kepada Rabb, tawakkalnya, dan perasaan cukup akan perlindungannya, penjagaan dan pengawasannya atas dirinya.

Dalam surat Al Imron ayat 160

¹⁶Tausiyahku. *Op.Cit.*, h. 82

إِنْ يَنْصُرْكُمُ اللَّهُ فَلَا غَالِبَ لَكُمْ وَإِنْ يَخْذُلْكُمْ فَمَنْ ذَا الَّذِي يَنْصُرُكُمْ
مِّنْ بَعْدِهِ ۗ وَعَلَى اللَّهِ فَلْيَتَوَكَّلِ الْمُؤْمِنُونَ ﴿٦٠﴾

Artinya: “jika Allah menolong kamu, Maka tak adalah orang yang dapat mengalahkan kamu; jika Allah membiarkan kamu (tidak memberi pertolongan), Maka siapakah gerangan yang dapat menolong kamu (selain) dari Allah sesudah itu? karena itu hendaklah kepada Allah saja orang-orang mukmin bertawakkal”

Dalam paparan surat Al Imran di atas bahwasannya bertawakkal kalian agar diberikan pertolongan kepada Allah SWT. Pertolongan dalam hal apapun. Jangan meminta pertolongan kepada yang lain apalagi sampai pergi ke dukun itu musyrik, dan tidak dianjurkan dalam Islam. Maka dari itu bertawakkal lah, berserah dirilah, serahkan semua urusan dunia ini kepada Allah. Allah tau mana yang terbaik untuk umat dan hambanya.

Mewujudkan tawakkal bukan berarti meniadakan ikhtiar atau mengesampingkan usaha. Ibnu Rajab menegaskan “ Tawakkal tidak serta merta menafikan ikhtiar untuk memilih sebab-sebab yang telah ditetapkan Allah, tidak menafikan pula menjalani sunnatullah yang telah ditetapkan. Sebab, Allah memerintahkan hambanya untuk

menjalani sebab-sebab di samping perintah tawakkal. Menjalani sebab dilakukan oleh anggota tubuh, sedangkan tawakkal oleh hati.¹⁷

5) Taqwa

Carilah Ketenangan Bersama Rabb. Kedamaian hati seorang hamba berada dalam perasaan tenangnya bersama Allah. Allah telah menyebutkan ketenangan ini dalam potongan surat At Taubah ayat 26:

ثُمَّ أَنْزَلَ اللَّهُ سَكِينَتَهُ عَلَى رَسُولِهِ وَعَلَى الْمُؤْمِنِينَ ...

Artinya: “ kemudian Allah menurunkan ketenangan kepada RasulNya dan kepada orang-orang yang beriman”

Ketenangan adalah ketertambatan hati kepada Rabb, kepercayaan hati yang sangat kuat kepada yang maha pengasih atau ketenangan nurani karena bertawakkal kepada yang mampu. Ketenangan adalah kerendahan emosi dan tidak memberontak. Ketenangan seperti ini adalah keadaan tenang yang bisa diraih oleh orang-orang yang beriman, menghindarkan mereka dari kebingungan dan tekanan, keraguan dan ketidakenakan hati. Tentu saja hal ini sesuai dengan

¹⁷ Rosihon Anwar, Saehudin, *Akidah Akhlak* (Bandung, Pustaka Setia 2016) h. 286

tingkat ketergantungan hamba kepada Rabb nya, kualitas dzikirnya, rasa bersyukur, kelurusannya menjalankan perintahnya, keteladannya kepada Rasulullah, keteguhannya berpegang kepada petunjuknya, kecintaannya kepada dzat yang menciptakannya, kemampuannya untuk berpaling dari selain Allah, hanya menyeru Allah dan hanya menyembah kepadanya.¹⁸

Kualitas diri yang timbul dalam bab ini adalah taqwa. Inti dalam bab ini mengarah kepada hikmah kedekatan seorang hamba kepada Rabb-Nya. Kedekatan seorang hamba dengan Tuhannya bisa dilakukan dengan cara berdzikir dan berdoa kepada Allah. Mengingat Allah (berdzikir) merupakan ibadah yang tidak terhalangi oleh bepekerjaan maupun kegiatan-kegiatan fisik lainnya. Karena dzikir itu tempatnya didalam hati, sedangkan lisan hanyalah sebagai pembantu dalam hal pengucapan saja. Bukan hanya berdzikir saja yang bisa membuat tenang hidup kita, dengan cara menjauhi semua larangan Allah niscaya hidup kita akan tenang dan banyak berbuat baik kepada sesama makhluk hidup.

Dalam surat Ali Imron ayat 191:

¹⁸*Ibid.* h, 301

الَّذِينَ يَذْكُرُونَ اللَّهَ قِيَمًا وَقُعُودًا وَعَلَىٰ جُنُوبِهِمْ وَيَتَفَكَّرُونَ فِي خَلْقِ
السَّمَوَاتِ وَالْأَرْضِ رَبَّنَا مَا خَلَقْتَ هَذَا بَطْلًا سُبْحَنَكَ فَقِنَا
عَذَابَ النَّارِ ﴿٦١﴾

Artinya: “(yaitu) orang-orang yang mengingat Allah sambil berdiri atau duduk atau dalam keadan berbaring dan mereka memikirkan tentang penciptaan langit dan bumi (seraya berkata): “Ya Tuhan Kami, Tiadalah Engkau menciptakan ini dengan sia-sia, Maha suci Engkau, Maka peliharalah Kami dari siksa neraka”.

b. Iman kepada Kitab-Kitab Allah

1) Rajin dan taat

Al-Qur'an Kitab yang Penuh Berkah, Membaca Al-Qur'an dengan perenungan, pendalaman dan tadabbur merupakan satu dari sekian banyak sebab kebahagiaan dan kelapangan hati. Allah menyifati kitab-Nya sebagai petunjuk, cahaya dan penawar atas semua yang ada di dalam dada. Di samping itu, Allah juga menyifatinya sebagai rahmat.¹⁹

Sudah menjadi kewajiban sebagai umat muslim harus lah membaca Al Qur'an setiap hari agar hidup ini tenang, damai, tentram karena dengan membaca Al Qur'an kita akan dekat bersama Allah dan selalu dalam lindunganNya. Allah menurunkan kitab-kitabnya

¹⁹ Ibid., h. 236

untuk dijadikan pedoman oleh manusia dalam menata dan mengatur kehidupannya demi mencapai keridhaan Allah sebagai puncak dari tujuan hidup yang sesungguhnya.²⁰

Kualitas diri dalam bab ini adalah menjadikan hambanya rajin dan taat kepada Allah. Karena dengan rajin nya seorang hamba membaca Al-Quran maka ia akan taat kepada Allah dan juga Al-Qur'an sebagai petunjuk hambanya. Al Quran juga merupakan sumber ajaran agama islam.

c. Iman kepada Qadha dan Qadar

1) Tawakkal

Apa yang membuat anda benar, maka tak akan membuat anda salah. Sebaliknya, apa yang membuat anda salah, maka tidak akan membuat anda benar.

Jika keyakinan tersebut tertanam kuat pada jiwa anda dan kukuh bersemayam dalam hati anda, maka setiap bencana akan menjadi karunia, setiap ujian menjadi anugrah dan setiap peristiwa menjadi penghargaan dan pahala. Karena itu jangan merasa gundah dan bersedih dikarenakan suatu penyakit, kematian yang semakin dekat, kerugian harta, atau rumah terbakar. Betapapun sesungguhnya sang maha pencipta telah menentukan segala sesuatunya dan takdir telah

²⁰ Rois Mahfud, *Op.Cit.*, h. 17

bicara. Usaha dan upaya dapat sedemikian rupa, tetapi hak untuk menentukan tetap mutlak milik Allah. Pahala telah tercapai dan dosa telah terhapus. Maka, berbahagialah orang-orang tertimpa musibah atas kesabaran dan kerelaan mereka terhadap yang maha mengambil, maha pemberi.²¹

Iman kepada qadha dan qadar memberikan pemahaman bahwa kita wajib meyakini kemahabesaran dan kemahakuasaan Allah SWT sebagai satu-satunya dzat yang memiliki otoritas tunggal dalam menurunkan dan menentukan ketentuan apa saja bagi makhluk ciptaannya.

Kualitas diri dalam bab ini adalah Tawakkal atau berserah diri. Semua yang ada di dunia ini kita serahkan saja kepada Allah swt karena Allah lah yang mempunyai isi bumi ini. Ketika Allah sudah menakdirkan sesuatu ya kita hanya bisa pasrah saja.

2. Syariat

a. Shalat

1) Tanggung Jawab

Didalam surat Al Baqarah ayat 153 dibawah ini:

²¹ *Ibid*,. h. 17

يَا أَيُّهَا الَّذِينَ ءَامَنُوا اسْتَعِينُوا بِالصَّبْرِ وَالصَّلَاةِ إِنَّ اللَّهَ مَعَ الصَّابِرِينَ ﴿١٥٣﴾

Artinya: “Hai orang-orang yang beriman, Jadikanlah sabar dan shalat sebagai penolongmu. Sesungguhnya Allah beserta orang-orang yang sabar.”

Sudah jelas bahwasannya didalam Al Qur'an surat Al Baqarah ayat 153 dijelaskan jadikan sabar dan shalat sebagai penolongmu. Walaupun kita sedang di uji oleh Allah swt, sedang diterpa cobaan yang sangat berat, bahkan kita di hina oleh teman kita sendiri, jangan bersedih dan jangan takut cukup kerjakan shalat dan selalu sabar di setiap cobaan , hinaan dan ujian, niscaya pertolongan dari Allah swt akan datang.

Jika anda diliputi ketakutan, dihipit kesedihan, dan dicekik kerisauan, maka segeralah bangkit untuk melakukan shalat, niscaya jiwa anda akan kembali tenang dan tenang. Sesungguhnya shalat itu atas izin Allah sangatlah cukup untuk hanya sekadar menyirnakan kesedihan dan kerisauan.²²

Salah satu nikmat Allah yang paling besar. Jika kita mau berfikir adalah bahwa shalat wajib lima waktu dalam sehari semalam dapat menebus dosa-dosa kita dan mengangkat derajat kita di sisi Rabb kita.

²²*Ibid.*, h. 34

Bahkan, shalat lima waktu juga dapat menjadi obat paling mujarab untuk mengobati berbagai ketakutan yang kita hadapi dan obat yang sangat manjur untuk berbagai macam penyakit yang kita derita. Betapapun, shalat mampu meniupkan ketulusan iman dan kejernihan iman ke dalam relung hati, sehingga hati pun selalu ridha dengan apa saja yang telah ditentukan Allah.

Lain halnya dengan orang yang lebih senang menjauhi masjid dan meninggalkan ibadah shalat. Mereka niscaya akan hidup dari satu kesusahan kesusahan lainnya, dari guncangn jiwa keguncangan jiwa lainnya dan dari kesengsaraan yang satu kesengsaraan lainnya.

Jadi sangat banyak sekali manfaat dari shalat ini, maka sangat lah merugi bagi kita yang masih sehat, masih bisa melaksanakan perintah Allah namun kita meninggalkannya begitu saja. Di luar sana banyak orang sakit yang ingin shalat, orang yang terbaring lemah di atas kasur dan andai orang yang sudah mati pun tau bahwa ia ingin juga melaksanakan shalat setelah ia mengingat banyak sekali dosa yang telah ia perbuat di dunia. Maka dari itu kita mengerjakan shalat dengan tepat waktu hanya untuk mengharap Ridha Allah dan meminta pertolongan hanya dengan Allah swt.

Kualitas yang ada pada bab ini adalah Tanggung Jawab. Tanggung jawab seorang hamba terhadap kewajiban nya kepada Allah yaitu melaksanakan Shalat pada tepat waktu.

b. Disiplin

Mari menuju shalat. Jika hati terasa menyesak, masalah yang dihadapi terasa sangat rumit, dan tipu muslihat sangat banyak, maka bersegeralah datang ke tempat shalat dan shalatlah. Jika hari-hari menjadi gelap gulita, malam-malam mencekam dan kawan-kawan berpaling maka lakukanlah shalat²³

Shalat merupakan suatu kewajiban bagi setiap umat muslim di seluruh dunia. Dalam keadaan apapun, kondisi apapun shalat lah niatkan hanya untuk beribadah kepada Allah dan diusahakan shalat tepat waktu. Shalat adalah sumber kekuatan yang sangat besar bagi pribadi. Dengan shalat pribadi yang awalnya lemah, memperoleh kekuatan kembali. Penyatupaduan pikiran diperoleh karena penyatupaduan tempat menumpukan kepercayaan.²⁴

Kualitas diri yang ada pada bab ini adalah disiplin waktu. Karena seorang hamba akan melaksanakan shalat pada tepat waktu. Dan menurut mereka waktu akan sangat berharga apabila kita melakukan kebaikan, kewajiban salah satu nya shalat..

²³ *Ibid.*, h. 227

²⁴ Hamka, *Op.Cit.*, h. 97

3. Akhlak

a. Akhlak manusia terhadap sesama

1) Tolong menolong

Berbuat baik terhadap orang lain, melapangkan dada²⁵.

Ketika diri anda diliputi kesedihan dan kegundahan, berbuat baiklah terhadap sesama manusia, niscaya anda akan mendapatkan ketentraman dan kedamaian hati. Sedekahilah orang yang tidak mampu, tolonglah orang-orang yang terzalami, ringankan beban orang yang menderita, berilah makan orang yang kelaparan, jenguklah orang yang sakit dan bantulah orang yang terkena musibah, niscaya anda akan merasakan kebahagiaan dalam semua sisi kehidupan anda.

Perbuatan baik itu laksana wewangian yang tidak hanya mendatangkan manfaat bagi pemakainya tetapi juga orang-orang yang berada disekitarnya.

Apabila kita tidak mampu seperti Aidh Al Qarni seperti perkataan ia di atas cukup dengan perilaku sederhana saja kita terhadap sesama manusia ialah dengan memberikan senyuman kepada nya, itu sudah mendapatkan pahala dan kita sudah berbuat baik kepada sesama. Daripada kita tidak senyum sama sekali itu akan membuat hubungan kita kepada sesama akan ada kesenjangan.

²⁵ *Ibid.*, h. 13

Dalam hidup ini setiap orang pasti memerlukan pertolongan. Orang mukmin akan tergerak hatinya apabila melihat orang lain tertimpa musibah sesuai dengan kemampuannya. Apabila tidak ada bantuan berupa benda, ia dapat membantu orang dengan nasihat atau kata-kata yang dapat menghibur hatinya.²⁶

Kualitas diri yang ada pada bab ini adalah Tolong menolong. Tolong menolong terhadap sesama sangat penting untuk kita, karena kita hidup bersosial dan berbuat baik kepada sesama merupakan kewajiban kita selaku manusia.

2) Ramah

Perbaikilah perilaku anda terhadap sesama. Akhlak yang baik adalah kebahagiaan tersendiri. Sedangkan akhlak yang buruk merupakan petaka dan bencana.²⁷ Kita sesama manusia haruslah saling membantu, saling menghormati, saling tolong menolong karena kita tidak bisa hidup tanpa orang lain. Kita ingin hidup sendiri, tidak butuh pertolongan orang lain itu hal mustahil, Allah saja tidak membedakan hamba nya, masa kita sebagai manusia tidak mau berbuat baik. Hubungan pikiran, senang susah di antara sesama manusia sangat erat sehingga kita tidak dapat memisahkan diri dari

²⁶ Rosihon Anwar, Saehudin, *Op.Cit.*, h. 303

²⁷ *Ibid.*, h. 188

orang lain.²⁸ Dalam potongan surat Ali Imran ayat 159 Allah berfirman:

فَبِمَا رَحْمَةٍ مِّنَ اللَّهِ لِنْتَ لَهُمْ وَلَوْ كُنْتَ فَظًّا غَلِيظَ الْقَلْبِ
لَآ نَفَضُوا مِّنْ حَوْلِكَ ...

Artinya: “Maka disebabkan rahmat dari Allah-lah kamu Berlaku lemah lembut terhadap mereka. Sekiranya kamu bersikap keras lagi berhati kasar, tentulah mereka menjauhkan diri dari sekelilingmu....”

Sudah jelas dari surat di atas bahwasannya apabila kita bersikap baik, lemah lembut terhadap sesama maka akan diterima positif oleh sekelilingmu, tapi apabila kamu bersikap kasar maka kamu akan dijauhkan oleh sesama dan sekelilingmu. Maka dari itu kita sebagai insan yang mulia berbuat baiklah kepada sesama, tidak ada untungnya kita jahat sama orang lain, malah itu akan menjadikan permusuhan dan Allah sangat benci dengan permusuhan.

Keramahan budi pekerti dan kelapangan nurani adalah sebuah nikmat yang disegerakan dan kegembiraan yang dihadirkan bagi siapa saja yang Allah kehendaki untuk menjadi baik, sedangkan emosi

²⁸Hamka. *Op.Cit.*, h. 57

berlebihan, mudah tersinggung, dan meledak-ledak marah adalah sebuah petaka yang terus menerus dan siksa yang abadi.²⁹

3) Pemaaf

Memaafkan kesalahan teman. Sangat tidak pantas menjauhi saudara hanya karena satu atau dua kebiasaan buruk yang tidak bisa diterima, sementara selebihnya baik. Dalam konteks ini satu atau dua kesalahan masih bisa dimaafkan dan kesempurnaan adalah tingkatan yang sangat sulit di capai.³⁰

Apabila teman berbuat kesalahan yang disengaja ataupun yang tidak di sengaja mohon dimaafkan karena Allah saja maha pengampun hamba nya yang banyak dosa, masa kita yang hanya manusia biasa tidak memaafkan. Seharusnya malu sama Allah, coba bayangkan berapa dosa kita sama Allah, berapa kali kita tinggalkan kewajiban Allah tapi Allah mengampuni, memaafkan apabila kita memohon kepadaNya meminta ampunan. Tidak ada guna nya juga apabila kita memaafkan kesalahan teman.

Janganlah hanya karena satu aib tersembunyi atau dosa kecil yang sebenarnya bisa ditutupi oleh kebbaikannya yang lebih banyak. Anda menjadi jauh dari seseorang yang pernah ada puji latar belakangnya,

²⁹ *Ibid*

³⁰ *Ibid*,. h. 382

yang pernah anda terima kehidupannya, yang pernah anda ketahui kemuliannya, dan yang pernah anda ketahui kemampuan berfikir nya. Karena anda tidak akan mendapatkan seorang pun yang sopan tanpa satu aib atau dosa. Coba posisikan diri anda dalam posisinya, tidakkah anda terpaksa harus melihatnya dengan '*ainur ridha*' dan tidak menilainya dengan kaca mata hawa nafsu. Ketika anda menempatkan diri dalam posisinya dan menilainya, maka akan ada sesuatu yang bisa membantu mendapatkan apa yang anda inginkan.³¹

Kualitas diri yang ada pada bab ini adalah Pemaaf. Kita selaku umat manusia haruslah menjadi pemaaf untuk sesama manusia, apalagi memaafkan kesalahan saudara, teman, bahkan keluarga kita sendiri.

4) Sabar

Padamkan api dendam sebelum membakar diri anda.

Sepanjang hidup saya, rasanya saya tidak pernah menuntut hak atau membalas secara lisan terhadap kritikan dan tekanan yang menghancurkan. Karena menuntut hak dan membalas secara lisan itu hanya akan menuai kerugian dan penyesalan yang lebih besar. Artinya, saya mengira bahwa jika saya membersihkan diri dari keburukan dan tekanan yang memang harus menimpa, maka dengan

³¹ *Ibid.*, h. 383

pembersihan diri dan menuntut itu saya telah mengembalikan hak, anggapan, dan kedudukan jiwa saya.

Ketika kita sedang di caci, di hina bahkan sedang emosi kepada teman kita jangan lah mudah terpancing, bersabarlah tahan sedikit emosi mu supaya semua nya terlihat baik-baik saja. Tidak ada gunanya juga kita emosi lalu kita ribut atau berantem dengan temen sendiri.

Kesabaran merupakan salah satu ciri orang yang bertakwa. Ia memiliki keterkaitan dengan keimanan seseorang. Dimana tak ada keimanan yang tak disertai kesabaran. Sebagaimana Rasulullah menggambarkan ciri dan keutamaan orang yang beriman yang selalu bersabar dengan segala ketentuannya.³²

5) Mempererat Silaturahmi

Harus ada teman. Ketika anda mendapatkan manfaat dari pertemanan dan merasa bahagia dengan perkawanan, maka itu adalah kebahagiaan tersendiri buat anda.³³

Mempunyai teman sangat lah penting dalam kehidupan karena kita hidup bersosial, hidup saling tolong-menolong dalam hal apapun.

³² Tausiyahku. *Op.Cit.*, h. 67

³³ *Ibid.*, h. 330

Kalo banyak teman, banyak menyambung tali silaturahmi akan menambah panjang kan umur kita. Tidak ada gunanya kita bermusuhan, mempunyai banyak lawan itu malah bikin kita sengsara. Disaat kita lagi butuh pertolongan, tapi teman-teman kita tidak mau membantu nya jangan salahkan teman-teman tapi salahkan diri kita sendiri. Diri kita yang membuat permusuhan, diri kita yang membuat ada lawan. Allah tidak suka perpecahan, permusuhan dan pertengkaran. Maka dari itu perbanyak teman, perbanyak silaturahmi, niscaya Allah akan membuat kita bahagia, ketenangan di dalam jiwa.

Kualitas diri pada bab ini adalah mempererat Silaturahmi. Karena dengan mempererat silaturahmi umur kita dipanjangkan, banyak saudara dan yang pasti di sayang Allah

6) Ikhlas

Jangan bersedih bila kebaikan anda tak dihargai orang, sebab yang anda cari adalah pahala dari Allah. Niatkan semua amal perbuatan itu hanya karena Allah semata dan jangan pernah mengharap terimakasih dari orang lain. Jangan pernah resah dan gundah karena kebaikan anda pada orang lain justru dibalas dengan perbuatan keji atau ketika tangan putih yang anda ulurkan di balas dengan tamparan yang menyakitkan. Betapapun, apa yang anda cari seharusnya hanya pahala dari kebaikan dari Allah.

Ikhlas merupakan kunci diterimanya ibadah seseorang bahkan ada sebagian orang mengatakan bahwa ikhlas merupakan puncak keimanan seseorang. Seorang ahli ibadah tak akan pernah merasakan buahnya iman jika ia tidak bisa ikhlas menjalankan segala bentuk ibadah.³⁴

Kualitas yang ada pada bab ini adalah Ikhlas. Seorang hamba ketika membantu hamba lainnya jangan mengharapkan apapun kepada manusia, niatkan membantu orang hanya untuk Allah, biarkan saja orang lain tidak menghargai kebaikan anda.

b. Akhlak manusia terhadap Allah

1) Taat

Jangan melawan Rabb. Keridhaan di hati akan melunturkan perlawanan seorang hamba terhadap aturan dan ketentuan Rabbnya. Tidak menerima keputusan dan ketentuannya sama artinya dengan melawan Nya dalam konteks hal-hal yang tidak bisa diterima hati. Ini dapat dipahami dari kasus iblis yang melawan Rabb nya karena tidak bisa menerima ketentuan-ketentuan yang di buat oleh Allah, termasuk tentang pengaturan-pengaturan agama dan alam semesta. Orang yang menolak untuk percaya kepada Allah, akan melakukan hal sama seperti iblis. Sebab, memang iblis menentang Rabbnya atas dasar

³⁴ Tausiyahku. *Op.Cit.*, h. 71

kesombongan dan tidak mau tunduk kepada dzat yang berkuasa itu. Iblis mengabaikan perintah, melanggar larangan, tidak menerima ketentuan dan tidak tunduk kepada qadha.³⁵

Hal lainnya seperti Qarun ia sangat banyak sekali harta nya. Dia begitu sombong dengan kekayaan yang ia punya, namun ia lupa bahwasanya itu semua hanya milik Allah. Dengan kesombongannya itu lah Allah murka terhadap Qarun dan menenggelamkan semua harta dan isi nya bahkan Qarun nya pun ikut tenggelam juga. Dari cerita iblis dan Qarun itulah kita sebagai hamba Allah, sebagai manusia biasa bisa mengambil hikmah nya, janganlah kita melawan Allah selaku yang maha kuasa dari segalanya dan kita harus taat terhadap perintah Allah. Baru mempunyai harta yang melimpah saja sudah sombong, sudah lupa kepada Allah, sudah melawan Allah. Kita ini bukan apa-apa dihadapan Allah swt.

Kualitas diri pada bab ini adalah Taat atau Patuh. Taat atau Patuh terhadap Allah akan memberikan dampak positif untuk kita dan apabila tidak taat atau patuh akan berdampak negatif untuk kita.

2) Huznudzan

Berbaik-sangkalah kepada Rabb. Ibnu al-Wazir dalam bukunya yang terkenal, Qawashim, mengatakan bahwa harapan terhadap

³⁵*Ibid.*, h. 376

rahmat Allah akan selalu membukakan pintu harapan bagi diri seorang hamba, akan menguatkannya untuk melakukan ketaatan, dan membuatnya semakin antusias dalam melakukan amalan-amalan sunah dan bersegera untuk melakukan kebaikan. Ini benar. Sebab, tidak semua jiwa akan menjadi baik kecuali dengan mengingat rahmat, ampunan, taubat, dan kesabaran Allah. Karena sikap Allah yang demikian baik, maka mereka pun mendekatkan diri kepada-Nya, dan berusaha keras untuk melakukan kebaikan.³⁶

Ketika seseorang dihadapkan pada sebuah persoalan yang rumit, musibah, atau ketidakpuasan terhadap sesuatu, maka yakinlah Allah memberikan sebuah pelajaran berharga dan hikmah-hikmah yang terpendam didalam kejadian-kejadian tersebut. Dalam urusan berprasangka baik, tidak hanya lazim kepada sesama makhluk saja, kepada Allah kita harus lebih besar dan lebih kuat melakukannya. Sebab, kehendak Allah bergantung kepada prasangka setiap hambanya. Ketika diberi cobaan oleh Allah mencobalah berprasangka baik dengan cara memikirkan bahwa setiap cobaan dari Allah mengandung hikmah yang besar serta nikmat yang banyak.

Sifat yang terkandung dalam bab ini adalah seorang hambanya harus huznudzan kepada Allah. Walaupun sedang di beri ujian atau

³⁶*Ibid.* h. 138

cobaan tapi kita sebagai hamba nya harus berprasangka baik bahwa di balik Allah memberikan cobaan atau ujian pasti ada hikmah nya yang akan kita petik nantinya.

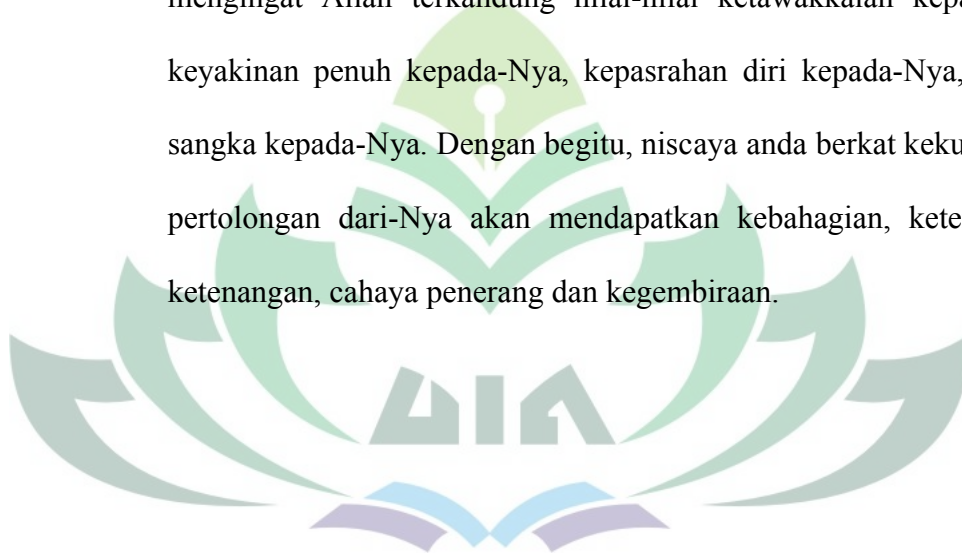
3) Mahabbah

Dengan mengingat Allah, hati menjadi tenang. Kejujuran itu kekasih Allah, keterusterangan merupakan sabun pencuci hati, pengalaman itu bukti dan seorang pemandu jalan tak akan membohongi rombongannya. Tidak ada satu pekerjaan yang lebih melegakan hati dan lebih agung pahalanya selain berdzikir kepada Allah.

Berdzikir kepada Allah adalah surga Allah di bumi-Nya. Maka, siapa yang tidak pernah memasukinya, ia tidak akan memasuki surga-Nya di akhirat kelak. Berdzikir kepada Allah merupakan penyelamat jiwa dari berbagai kerisauan, kegundahan, kekesalan dan goncangan dan dzikir merupakan jalan pintas paling mudah untuk meraih kemenangan dan kebahagiaan hakiki. Dengan berdzikir kepada Allah, awan ketakutan, kegalauan, kecemasan dan kesedihan akan sirna. Bahkan, dengan berdzikir kepada-Nya segunung tumpukan beban kehidupan dan permasalahan hidup akan runtuh dengan segalanya.³⁷

³⁷ *Ibid.*, h. 29

Kualitas diri yang ada pada bab ini adalah mahabbah karena dengan kita cinta kepada Allah, kita akan melakukan kebaikan kepadaNya seperti berdzikir, shalat, membaca Al Qur'an dan sebagainya. Semakin banyak anda mengingat Allah, pikiran anda akan semakin terbuka, hati anda semakin tentram, jiwa anda semakin bahagia dan nurani anda semakin damai sentosa. Itu, karena dalam mengingat Allah terkandung nilai-nilai ketawakkalan kepada-Nya, keyakinan penuh kepada-Nya, kepasrahan diri kepada-Nya, berbaik sangka kepada-Nya. Dengan begitu, niscaya anda berkat kekuatan dan pertolongan dari-Nya akan mendapatkan kebahagiaan, ketentraman, ketenangan, cahaya penerang dan kegembiraan.



BAB V

PENUTUP

A. Kesimpulan

Berdasarkan analisis data yang dikemukakan, maka dapat disimpulkan bahwa buku La Tahzan terdapat nilai-nilai pendidikan islam yang meliputi: 1) Aspek **Akidah**: a. Iman kepada Allah: (Percaya diri, Isiqamah, Yakin, Tawakkal, Takwa) b. Iman Kepada Kitab-kitab Allah (Rajin dan Taat) c. Iman kepada Qadha dan Qadar (Tawakkal) 2) Aspek **Syariat**: Shalat (Tanggung Jawab dan Disiplin). 3) Aspek **Akhlak**: a. Akhlak manusia terhadap sesama (Tolong menolong, Ramah, Pemaaf, Sabar, Mempererat Silaturahmi, Ikhlas) b. Akhlak manusia kepada Allah (Taat, Huznudzan dan Mahabbah)

Nilai-nilai pendidikan islam di atas itu apabila kita laksanakan dalam kehidupan sehari-hari, akan berdampak positif. Baik itu terhadap Allah, terhadap sesama manusia maupun kepada alam semesta.

B. Saran

Hal – hal yang perlu penulis sarankan adalah sebagai berikut :

1. Bagi Pembaca

- a. Membaca dan memahami buku-buku tentang nilai-nilai pendidikan islam dapat meningkatkan wawasan dan pemahaman serta keteladanan bagi diri kita.

BAB V

PENUTUP

A. Kesimpulan

Berdasarkan analisis data yang dikemukakan, maka dapat disimpulkan bahwa buku La Tahzan terdapat nilai-nilai pendidikan islam yang meliputi: 1) Aspek **Akidah**: a. Iman kepada Allah: (Percaya diri, Isiqamah, Yakin, Tawakkal, Takwa) b. Iman Kepada Kitab-kitab Allah (Rajin dan Taat) c. Iman kepada Qadha dan Qadar (Tawakkal) 2) Aspek **Syariat**: Shalat (Tanggung Jawab dan Disiplin). 3) Aspek **Akhlak**: a. Akhlak manusia terhadap sesama (Tolong menolong, Ramah, Pemaaf, Sabar, Mempererat Silaturahmi, Ikhlas) b. Akhlak manusia kepada Allah (Taat, Huznudzan dan Mahabbah)

Nilai-nilai pendidikan islam di atas itu apabila kita laksanakan dalam kehidupan sehari-hari, akan berdampak positif. Baik itu terhadap Allah, terhadap sesama manusia maupun kepada alam semesta.

B. Saran

Hal – hal yang perlu penulis sarankan adalah sebagai berikut :

1. Bagi Pembaca

- a. Membaca dan memahami buku-buku tentang nilai-nilai pendidikan islam dapat meningkatkan wawasan dan pemahaman serta keteladanan bagi diri kita.

- b. Membeli buku tentang nilai-nilai pendidikan islam yang asli sebagai wujud penghargaan terhadap penulis berserta karyanya yang bernilai manfaat yang luar biasa.

2. Bagi Pendidik

- a. Memprioritaskan penanaman nilai-nilai pendidikan islam disetiap mata pelajaran..
- b. Senantiasa berorientasi untuk mengembangkan karakter peserta didik agar menjadi pribadi yang sholeh dan sholehah serta jauh dari perilaku yang tidak Allah sukai atau perbuatan yang tidak baik..
- c. Memberikan keteladanan yang nyata kepada peserta didik melalui perkataan maupun perbuatan yang berdasarkan nilai-nilai pendidikan islam.

3. Bagi Mahasiswa

- a. Mengembangkan skripsi ini menjadi berbagai judul kajian atau pembahasan dalam rangka penyusunan skripsi, makalah, atau tugas kuliah yang lain.
- b. Menjadikan nilai pendidikan islam, sebagai bahan gerakan dakwah kampus yang efektif untuk menciptakan generasi-generasi muda yang beriman, bertakwa, tangguh, kuat, dan berani dalam mengajak kebaikan

C. Penutup

Alhamdulillah, segala puji bagi Allah yang senantiasa mencurahkan rahmat dan kasih sayangNya, serta nikmat dan kemudahan sehingga penulis dapat menyelesaikan skripsi ini.

Demikian pembahasan penelitian mengenai nilai-nilai pendidikan islam dalam Buku *La Tahzan*. Setiap poin yang terkandung dalam nilai-nilai pendidikan islam dalam buku *La Tahzan* ini sangat mampu untuk menjadikan kita lebih baik lagi. Jangan bersedih, sesungguhnya Allah itu bersama kita. Sudah seharusnya, kita menerapkan nilai-nilai ini dalam kehidupan sehari-hari guna meningkatkan kualitas diri sebagai hamba Allah, makhluk pribadi, makhluk sosial dan sebagai bagian dari alam semesta.

Penulis menyadari banyak kekurangan dan kelemahan dalam skripsi ini disebabkan oleh keterbatasan pengalaman dan pengetahuan penulis, oleh sebab itu kritik dan saran yang sifatnya membangun sangat penulis harapkan demi perbaikan skripsi ini.

Akhir kata penulis mengucapkan banyak terimakasih kepada semua pihak yang telah membantu baik moril maupun materil, sehingga terselesainya skripsi ini. Semoga skripsi ini bermanfaat bagi penulis dan bagi pembaca pada umumnya. Semoga Allah SWT mengalirkan ilmu yang tiada henti kepada kita semua dan melindungi dalam setiap langkah, Amin Ya Rabbal Alamiin.

DAFTAR PUSTAKA

- Abdul Hamid dan Beni Ahmad Saebani, *Fiqih Ibadah* Bandung: CV. Pustaka setia, 2009
- Abuddin Nata, *Ilmu Pendidikan Islam* Jakarta: Kencana, 2012
-, *Akhlaq Tasawuf dan Karakter Mulia* Jakarta: Raja Grafindo Persada, 2013
- Abu Ahmadi dan Noor Salimi, *Dasar-dasar Pendidikan Agama Islam* Jakarta: Bumi Aksara, 2008
- Abu Ahmadi dan Nur Uhbiyati *Ilmu Pendidikan* (Jakarta: Rineka Cipta, 2015
- Adriyanas Saputra “Pola Pemikiran Aidh Al Qarni Dalam Menafsirkan Al Qur’an Studi Analisis Terhadap Tafsir Al Muyassar” Skripsi Sarjana S1 Fakultas Ushuluddin Universitas Islam Negeri Sultan Syarif Kasim Riau. 2014
- Aidh Al Qarni, *La Tahzan* Jakarta: Qisthi Press, 2003
- Arifin, *Ilmu Pendidikan Islam* Jakarta: Bumi Aksara, 2011
- Bahdin NurTanjung dan Ardinal, *Pedoman Penulisan Karya Ilmiah*, Jakarta: Kencana, 2005
- Beni Saebani dan Hendra Akhdiyat, *Ilmu Pendidikan Islam* Bandung: Pustaka Setia, 2012
- Departemen Agama Republik Indonesia, *Mushaf Al-Qur’an Terjemah*, Jakarta: Al-Huda, 2002
- H.A.R. Tilaar, *Membenahi Pendidikan Nasional* Jakarta: Rineka Cipta, 2009
- Hamka, *Pribadi Hebat* Jakarta: Gema Insani, 2014
- Hasan Basri dan Beni Ahmad Saebani, *Ilmu Pendidikan Islam* (Bandung: Pustaka Setia, 2010

- Hery Noer Ali dan Munzier, *Watak Pendidikan Islam* Jakarta: Friska Agung Insani, 2008
- Imam Syafe'i, *Tujuan Pendidikan Islam*, At-Tadzkiyyah Jurnal Pendidikan Islam. Vol. 6. No. 2 (2015)
- Mestika Zed, *Metode Penelitian Kepustakaan*, Jakarta :Buku Obor, 2004
- Mohammad Ali dan Mohammad Asrori, *Psikologi Remaja* Jakarta: Bumi Aksara, 2012
- Muhammad Alim, *Pendidikan Agama Islam Upaya Pembentukan Kepribadian Muslim*, Bandung: Remaja Rosda Karya, 2006
- Muzayyin Arifin, *Filsafat Pendidikan Islam*, Jakarta: Bumi Aksara, 2016
- Noeng Muhadjir, *Metodologi Penelitian Kualitatif*, Yogyakarta: Rake Serasin, 1989
- Ramayulis, *Filsafat Pendidikan Islam Analisis Filosofis Sistem Pendidikan Islam* Jakarta: Kalam Mulia, 2015
- Rois Mahfud, *Al Islam Pendidikan Agama Islam* Jakarta: Erlangga, 2011
- Rosihon Anwar, *Akidah Akhlak* Bandung: Cv. Pustaka Setia, 2014
- Sri Minarti, *Ilmu Pendidikan Islam Fakta Teoritis-Filosofis & Aplikatif-Normatif* Jakarta: Amzah, 2016
- Sugiyono, *Metode Penelitian Pendidikan*, Bandung: Alfabeta: 2015
- Sutarjo Adisusilo, *Pembelajaran Nilai Karakter*, Jakarta: Rajawali Pers, 2003
- Tausiyahku, *Yang Penting Yakin* Jakarta: Qultum Media, 2016
- Undang-Undang Nomor 20 tahun 2003 tentang Sistem Pendidikan Nasional.
- Zakiah Daradjat, *Ilmu Pendidikan Islam* Jakarta: Bumi Aksara, 2012
- Zuhairini, *Filsafat Pendidikan Islam* Jakarta: Bumi Aksara, 2012.